

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN**  
**KURIKULUM BERBASIS JENDER PADA FAKULTAS TEKNIK DI**  
**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**



Oleh:

Farsijana Adeney-Risakotta, Ph.D

Drs. R. Gunawan Santoso, M.Si

**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**  
**MEI**  
**2008**

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN

### 1. Identitas Penelitian

- a. Judul Penelitian : Kurikulum berbasis jender pada Fakultas Teknik di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW)  
b. Bidang Ilmu : Sosial budaya dan pendidikan  
c. Kategori Penelitian : Kajian perempuan

### 2. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Farsijana Adeney-Risakotta, Ph.D  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. Golongan Pangkat, NIK : IV A  
d. Jabatan Fungsional : Dosen  
e. Program Studi : Teknik Informatika

### 3. Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. R. Gunawan Santosa, M.Si  
b. Jenis Kelamin : Laki-laki  
c. Golongan Pangkat, NIK : III D, 914E162  
d. Jabatan Fungsional : Dosen  
e. Program Studi : Teknik Informatika

### 4. Lokasi Penelitian

Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW)

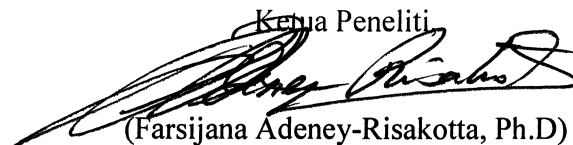
### 5. Kerjasama dengan Institusi Lain

- a. Nama institusi : Koalisi Perempuan Indonesia Cabang Sleman  
b. Alamat : Jalan Dumung 100 CT VIII Karang Gayam, Sleman, DIY, Indonesia  
c. Telepon/Fax/E-mail : (0274) 545883

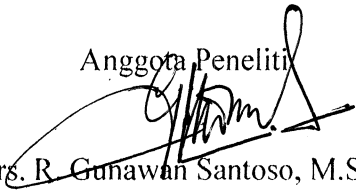
6. Lama Penelitian : 6 (enam) bulan

7. Biaya yang Diperlukan : Rp. 6.000.000,- (enam juta rupiah)  
a. Sumber dari LPPM : Rp. 6.000.000,- (enam juta rupiah)  
b. Sumber dari lembaga lain : -

Yogyakarta, 16 Mei 2008

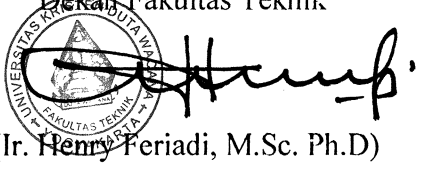
Ketua Peneliti  
  
(Farsijana Adeney-Risakotta, Ph.D)

Anggota Peneliti



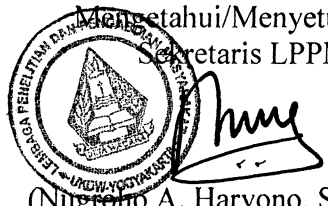
(Dr. R. Gunawan Santoso, M.Si)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Teknik



(Ir. Henry Feriadi, M.Sc. Ph.D)

Mengetahui/Menyetujui,  
Sekretaris LPPM,



(Nugroho A. Haryono, S.Si., M.Si)

## DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN	1
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	4
BAB I PROSES PENELITIAN	6
A. Judul Penelitian	6
B. Tujuan dan Target Penelitian	6
C. Masalah dan Pertanyaan Penelitian	9
D. Metodologi Penelitian	10
E. Kerangka Teoritis	12
BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	16
F. Prakondisi Mahasiswa/i Sebelum Masuk Fakultas Teknik	16
G. Pengamatan Hasil Studi Angkatan 2000 selama 12 Semester	20
H. Hasil Kuesioner Responden Mahasiswa/i Fakultas Teknik	30
I. Hasil Pengamatan Terhadap Alumni Fakultas Teknik	41
J. Pandangan Stakeholder	56
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	59
K. Kesimpulan	59
L. Saran	60
KEPUSTAKAAN	61

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Proporsi Pria dan Wanita di Fakultas Teknik dari tahun 2000 sampai dengan 2007	7
Tabel 2: Proporsi Pria dan Wanita di Fakultas Teknik pada Saat Penerimaan Mahasiswa Baru	8
Tabel 3: Skema Alur Responden Penelitian	12
Tabel 4: Rangkuman Prosentase Hasil Test Prakondisi dalam % (persen)	17
Tabel 5: Rangkuman Mahasiswa Fakultas Teknik Angkatan 2000 yang dilihat proporsi IP tiap semesternya untuk mahasiswa dengan kategori “sangat rendah” dan “rendah”	20
Tabel 6: Rangkuman Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur angkatan 2000 yang dilihat proporsi IP tiap semesternya untuk mahasiswa dengan kategori “sangat rendah” dan “rendah”	21
Tabel 7: Rangkuman Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika angkatan 2000 yang dilihat proporsi IP tiap semesternya untuk mahasiswa dengan kategori “sangat rendah” dan “rendah”	21
Tabel 8: Profil pengisi kuesioner Mahasiswa Teknik	30
Tabel 9: Jender vs topik pelajaran (Kualitatif-Kuantitatif)	31
Tabel 10: Jender vs topik pelajaran (Teori-Praktek)	32
Tabel 11: Jender vs topik pelajaran (Abstrak-Konkrit)	32
Tabel 12: Jender vs topik pelajaran (Individu-Group)	34
Tabel 13: Jender vs topik pelajaran (Kerja Lapangan-Depan Meja)	34
Tabel 14: Jender mahasiswa vs pemilihan jender dosen	35
Tabel 15: Jender mahasiswa vs jender dosen dalam berdiskusi	36
Tabel 16: Jender mahasiswa vs jender dosen-asisten dalam membantu pemahaman materi	37
Tabel 17: Jender mahasiswa vs jender orang tua dalam pendidikan keluarga	38
Tabel 18: Jender vs adanya sahabat karib yang berlainan jenis dengan dirinya	39
Tabel 19: Jender vs keinginan persahabatan	39
Tabel 20: Jender vs jender orang tua sebagai tempat curhat	40

Tabel 21: Jender vs topik pelajaran (Kualitatif-Kuantitatif)	42
Tabel 22: Jender vs topik pelajaran (Teori-Praktek)	42
Tabel 23: Jender vs topik pelajaran (Abstrak-Konkrit)	43
Tabel 24: Jender vs topik pelajaran (Individu-Group)	44
Tabel 25: Jender vs cara belajar (Pendengar-Pembicara)	44
Tabel 26: Jender vs cara belajar (Kerja Lapangan-Depan Meja)	45
Tabel 27: Jender vs cara belajar (Diskusi-Membaca Sendiri)	46
Tabel 28: Jender vs cara belajar (Menjelaskan-Dijelaskan)	46
Tabel 29: Jender vs topic pelajaran (Logis-Estetis)	47
Tabel 30: Jender vs sifat alumni (Pengorganisasian-Pendamping)	48
Tabel 31: Jender alumni vs pemilihan jender dosen	48
Tabel 32: Jender alumni vs jender dosen dalam berdiskusi	49
Tabel 33: Jender alumni vs jender dosen-asisten dalam membantu pemahaman Materi	50
Tabel 34: Jender alumni vs jender orang tua dalam pendidikan keluarga	50
Tabel 35: Jender alumni vs adanya sahabat karib yang berlainan jenis dengan Dirinya	51
Tabel 36: Jender alumni vs keinginan persahabatan	52
Tabel 37: Jender alumni vs jender orang tua sebagai tempat curhat	52
Tabel 38: Jender alumni vs adanya kesempatan yang adil dalam keluarga	53
Tabel 39: Jender alumni vs penghargaan karena kemampuan ilmu dan praktek	53
Tabel 40: Jender alumni vs adanya penghargaan kerja dan kesempatan-kesempatan karena pengaruh perbedaan jender	54
Tabel 41: Jender alumni vs jumlah mayoritas laki-laki di tempat kerja	55
Tabel 42: Jender alumni vs penghargaan dan kesempatan yang adil kepada pekerja lelaki dan wanita	55

## **BAB I**

### **PROSES PENELITIAN**

#### **A. JUDUL PENELITIAN**

Kurikulum Berbasis Jender Pada Fakultas Teknik di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW)

#### **B. TUJUAN DAN TARGET PENELITIAN**

Perbandingan jumlah mahasiswa dan mahasiswi di Fakultas Teknik di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) adalah terdiri dari dua pertiga mahasiswa dan sepertiga mahasiswi. Makin banyaknya peminat mahasiswi untuk belajar di Fakultas Teknik setidaknya menimbulkan pertanyaan tentang bentuk-bentuk perubahan pandangan dan praktek di dalam masyarakat yang terkait dengan pembagian kerja. Secara umum, perempuan cenderung dikonstruksikan untuk mengerjakan tugas-tugas domestik. Saat ini, keterbukaan dan kesamaan hak-hak diantara perempuan dan lelaki tentu saja mempengaruhi perubahan pandangan masyarakat tentang dunia kerja perempuan<sup>1</sup> di luar tugas-tugas domestiknya. Makin besarnya minat mahasiswi belajar persoalan-persoalan teknik setidaknya mengubah pandangan yang umum dalam masyarakat bahwa perempuan tidak terbiasa berpikir dan mengerjakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bangunan, kelistrikan, dan komputer.

Dalam perjalanan proses penelitian, peneliti memutuskan untuk meneliti pengaruh jender pada mahasiswa/mahasiswi yang menyebabkan mereka berhasil dalam proses belajar mengajar. Kami mengasumsikan bahwa kurikulum teknik sudah menerapkan asumsi tentang kesetaraan jender. Walaupun dalam kenyataannya kami menemukan ada aspek tertentu dari pengaruh konstruksi jender dalam masyarakat Indonesia yang turut mempengaruhi reaksi mahasiswa dan mahasiswi terhadap proses kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Misalkan pada saat pengajaran tugas akhir, tidak ada mahasiswi yang mengambil topik penelitian di bawah kajian "robotika" dan "Embedded Sistem". Mungkin saja ketidakhadiran mahasiswi dalam aspek ini karena mereka dibentuk oleh masyarakat sebagai pekerja dengan minat pada pekerjaan yang tidak beresiko dan pekerjaan yang tidak dilakukan di luar rumahnya sendiri. Masyarakat

---

<sup>1</sup> Dalam penelitian ini kami menggunakan istilah "perempuan" dan "wanita" secara bergantian tanpa maksud ideologis, artinya penelitian ini tidak menyelidiki perdebatan penggunaan istilah ini dalam wacana feminisme di Indonesia. Alasan penggunaan kedua istilah ini karena keduanya diterima dalam kosa kata bahasa Indonesia.

cenderung masih mempengaruhi penentuan dunia kerja perempuan yang harus lebih banyak diberikan di ranah domestik (rumah dan keluarga) daripada di ranah publik (kantor dan di luar rumah).

Di UKDW, jumlah mahasiswi yang terdaftar di Fakultas Teknik meningkat sejak tahun 2000.<sup>2</sup> Tabel di bawah menjelaskan tentang perubahan presentasi jumlah mahasiswi sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2007. Tahun 2000 sampai dengan tahun 2002, presentasi mahasiswi berjumlah sepuluh persen dari jumlah keseluruhan mahasiswa/i. Tahun 2003 sampai tahun 2005 presentasi perbandingan mahasiswi dengan mahasiswa meningkat sampai separuh dari jumlah keseluruhan. Tetapi kemudian pada diantara tahun 2005 sampai dengan ada penurunan jumlah mahasiswi sehingga jumlah presentasinya adalah sepertiga dari jumlah keseluruhan mahasiswa di Fakultas Teknik. Kecenderungan peningkatan jumlah mahasiswi di Fakultas Teknik agaknya didukung dengan anggapan masyarakat bahwa pekerjaan di ranah teknologi sudah terbukti bisa dilakukan secara profesional oleh seorang perempuan dan tidak beresiko.

Tabel 1:

**Proporsi Pria dan Wanita di Fakultas Teknik  
Dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2007**

Angkatan	TI		TA		SI		Total	Proporsi	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita		Pria	Wanita
2000	22	1	16	1			40	95.00	5.00
2001	46	7	13	1			67	88.06	11.94
2002	70	15	22	4			111	82.88	17.12
2003	127	56	26	11			220	69.55	30.45
2004	133	74	22	13			242	64.05	35.95
2005	127	56	23	11	49	20	286	69.58	30.42
2006	136	37	22	7	59	23	284	76.41	23.59
2007	141	33	27	13	78	20	312	78.85	21.15

<sup>2</sup> Fakultas Teknik di UKDW mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2000 hanya ada program studi Arsitektur dan Teknik Informatika. Kemudian pada tahun akademik 2005/2006 dibuka dua program studi baru, yaitu Sistem Informasi dan Disain Produk (Lihat SK nomor 012a/B.07.c/SK/Yas/III/2005 dan SK nomor 034a/B.07.c/SK/Yas/V/2005).

Tabel 2:

**Proporsi Pria dan Wanita di Fakultas  
Teknik saat Penerimaan mahasiswa baru**

	TI		TA		SI		Total	Proporsi	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita		Pria	Wanita
2000	159	55	68	19			301	75.42	24.58
2001	175	56	41	16			288	75.00	25.00
2002	201	81	43	16			341	71.55	28.45
2003	230	88	41	25			384	70.57	29.43
2004	187	91	29	16			323	66.87	33.13
2005	159	64	23	13	58	26	343	69.97	30.03
2006	157	46	28	8	64	25	328	75.91	24.09
2007	149	34	32	16	92	22	345	79.13	20.87

Keterangan:

TI : Teknik Informatika

TA : Teknik Arsitektur

SI : Sistem Informasi

Ilmu dikembangkan dengan asumsi bebas nilai. Artinya pengembangannya dilakukan sesuai dengan konsistensi logika ilmu yang terbentuk dalam ilmu itu sendiri. Akan tetapi seperti sudah dijelaskan sebelumnya kecenderungan perbedaan jender dalam pengembangan ilmu di bidang Teknik setidaknya juga mempengaruhi keberhasilan belajar dari mahasiswa berdasarkan perbedaan jender. Misalkan apakah ada perbedaan kecenderungan keberhasilan belajar mahasiswa secara teoritis dan praktek. Secara teoritis mahasiswa tanpa perbedaan jender masing-masing mampu mengembangkan penalarannya dalam pembelajaran di bidang Teknik. Akan tetapi kemampuan praktek mahasiswa tidak tercapai maksimal karena hambatan-hambatan yang terbentuk dari konstruksi sosial terhadap perbedaan dunia kerja lelaki dan perempuan. Karena itu kami juga mempelajari sejauhmana kurikulum di Fakultas Teknik mengakomodasi perspektif jender untuk mempersiapkan baik mahasiswa dan mahasiswi dalam mengolah, mentransformasikan dan menerapkan pengetahuan yang di pelajarnya ketika mereka mulai bekerja dalam masyarakat. Pembahasan tentang kurikulum dilakukan dengan pejabat jurusan dan fakultas di bidang Teknik untuk mendiskusikan hasil studi mahasiswa berdasarkan perbedaan

jender. Penyelenggaraan penelitian tentang berbagai indikator keberhasilan dan hambatan studi dari perspektif jender diharapkan dapat menguatkan aspek-aspek pembelajaran yang berperspektif jender pada Fakultas Teknik di Universitas Kristen Duta Wacana.

Kami beruntung dapat menggunakan database yang tersedia pada Puspindika (Pusat Pelayanan Informasi dan Intranet Kampus) di UKDW tentang prestasi mahasiswa/i di Fakultas Teknik ketika baru masuk dan selama masa belajarnya di Fakultas Teknik. Separuh dari pengolahan database tentang perbandingan hasil tes dari mahasiswa dan mahasiswi ketika mengikuti tes masuk di UKDW sudah mulai dikerjakan oleh peneliti kedua (R. Gunawan Santosa) sebelum penelitian ini dilakukan. Pengolahan database ini bertujuan mengkaji tentang perbedaan dan persamaan dari proses belajar yang dialami oleh lelaki dan perempuan ketika mengikuti tes masuk di Program Studi Arsitektur dan Teknik Informatika dari Fakultas Teknik Universitas Kristen Duta Wacana.

### **C. MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

Dari hasil pengamatan sementara, peneliti beranggapan bahwa mahasiswi di Fakultas Teknik mempunyai kemampuan abstraksi dan logika yang sama dengan mahasiswa. Hasil studi mahasiswi pada dataran abstraksi/teoritis sangat memuaskan. Tetapi hasil studi praktek dari mahasiswi ternyata tidak mencerminkan kemampuan pengertian secara teoritis yang sudah dimiliki oleh seorang mahasiswi. Hasil studi praktek mahasiswi selalu lebih rendah dari mahasiswa di Fakultas Teknik.

Menurut kami, pengamatan ini bisa menjadi masalah bagi upaya Fakultas Teknik meningkatkan jumlah mahasiswi. Tanpa mengerti apa sebab-sebabnya mahasiswi di Fakultas Teknik mempunyai kecenderungan hasil studi yang lebih rendah dari kemampuan teoritis/abstraksinya, maka diduga upaya meningkatkan kualitas hasil studi mahasiswa/i di Fakultas Teknik akan ditekankan hanya pada faktor-faktor kelogisan dari ilmu teknik saja. Padahal ada faktor-faktor non teknis yang tidak secara langsung terkait dengan kelogisan kompetensi menjadi satu-satunya ukuran keberhasilan mahasiswi di Fakultas Teknik secara terintegrasi. Upaya perbaikan kurikulum yang berbasis jender perlu dilakukan karena separuh dari penduduk Indonesia adalah perempuan. Perkembangan teknologi di Indonesia dengan sendirinya perlu mengatasi hambatan-hambatan jender dalam masyarakat supaya manfaat dari ilmu dan praktek teknik juga bisa dirasakan langsung oleh perempuan.

Bertolak dari permasalahan ini maka kami merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: "Bagaimana kurikulum pada Fakultas Teknik di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) memperhatikan faktor-faktor jender sehingga peserta didik (mahasiswa/i) mampu mentransformasikan pengetahuan dan praktek dari kompetensi ilmunya dalam dunia kerja yang tersedia di masyarakat?"

#### **D. METODOLOGI PENELITIAN**

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, kami membagi penelitian ini dalam beberapa fase. Fase pertama adalah kami memilih 272 mahasiswa/i dari angkatan tahun 2000 untuk meneliti hasil tes masuk mereka di Fakultas Teknik terutama di program studi Arsitektur dan Teknik Informatika. Ada empat komponen yang kami teliti, yaitu perbandingan nilai numerik, verbal, spasial dan analisis. Tahap kedua, kami meneliti perkembangan hasil belajar mahasiswa/i dari angkatan 2000 ini selama 12 semester untuk mengamati perbedaan hasil belajar mahasiswa dan mahasiswa. Tahap ketiga, kami menyebarkan kuesioner secara random kepada semua angkatan di Fakultas Teknik untuk meneliti faktor-faktor pendukung lainnya yang turut mempengaruhi keberhasilan mahasiswa/i. Jumlah responden yang mengembalikan kuesioner adalah 102 orang. Tahap keempat, kami menyebarkan kuesioner kepada 22 alumni untuk mengamati bagaimana pengaruh keberhasilan belajar selama pendidikan di Fakultas Teknik dan upaya alumni untuk mempertahankan kemampuan kompetensinya sebagai suatu kerja profesional dalam dunia kerja yang digelutinya.

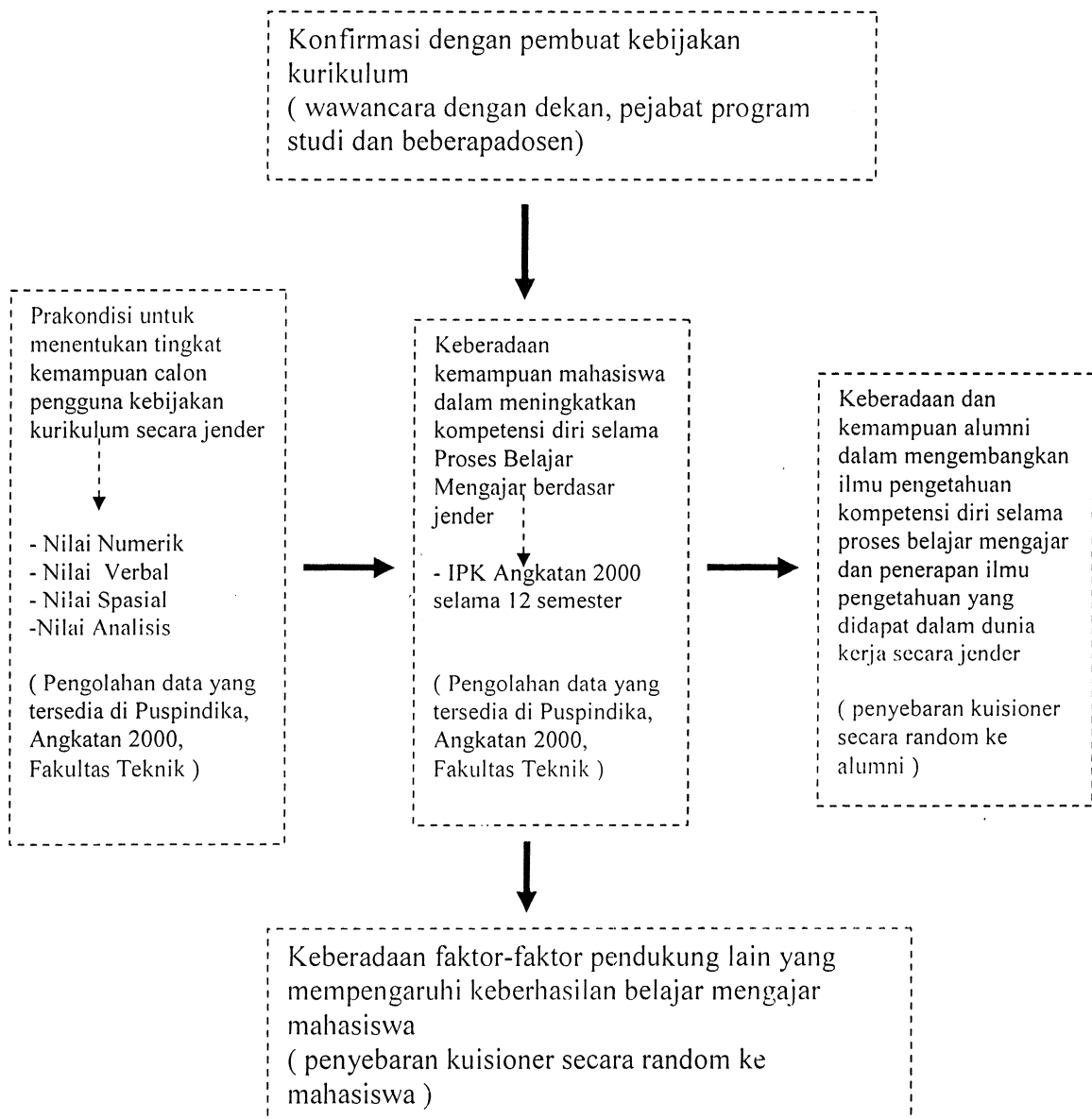
Ada lima pokok bahasan yang menjadi titik perhatian dalam mengembangkan pertanyaan untuk kuesioner penelitian ini. Adapun pertanyaannya terbagi atas lima pokok bahasan:

1. pertanyaan tentang identitas responden
2. pertanyaan tentang kapasitas diri dan perbedaan jender yang terkait dengan disain kurikulum perkuliahan
3. pertanyaan tentang pengaruh perbedaan jender terhadap interaksi antara mahasiswa/mahasiswi dengan dosen sehingga bisa menunjang keberhasilan belajar mahasiswa/mahasiswi.
4. pertanyaan tentang pengaruh perbedaan jender terhadap interaksi antara mahasiswa/mahasiswi dengan orang tua mereka yang turut berpengaruh bagi proses belajar mahasiswa/mahasiswi.
5. pertanyaan tentang interaksi jender di tempat kerja

Penelitian dengan penyebaran kuesioner menjangring 102 mahasiswa dan mahasiswi di lingkungan Fakultas Teknik. Secara random, di antara responden dilakukan wawancara mendalam untuk mengerti lebih jauh jawaban-jawaban mereka yang diisi dalam kuesioner. Populasi penelitian adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Teknik angkatan 2000 yang belajar di Fakultas Teknik sampai dengan tahun sampai dengan 2005. Pemilihan angkatan 2000 dilakukan karena menurut perkiraan, mahasiswa/mahasiswi angkatan 2000 sebagian besar sudah lulus dan masuk dalam dunia kerja, tetapi kemungkinan masih ada dari angkatan ini yang belum lulus pada tahun 2005. Sehingga peneliti dapat mengecek dampak proses pembelajaran di Fakultas Teknik bagi pengembangan profesi mahasiswa/mahasiswi sesudah mereka mulai bekerja.

Sesudah data-data terkumpul, proses analisa dan interpretasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memperhatikan berbagai faktor yang saling berkaitan dalam mempengaruhi pengetahuan dan perilaku mahasiswa/i yang terbentuk dari penerapan kurikulum pendidikan di Fakultas Teknik UKDW. Adapun skema alur responden penelitian dapat digambarkan sebagai berikut: pertama-tama penelitian dimulai dengan mengkaji prakondisi sebelum mereka masuk ke Fakultas Teknik untuk menentukan tingkat kemampuan mahasiswa/i dari angkatan 2000. Kemudian kami melakukan wawancara secara random dengan mahasiswa/i yang sedang mengikuti proses belajar di Fakultas Teknik. Terakhir kami melakukan wawancara kepada alumni untuk melihat pengaruh keberhasilan cara belajar dalam dunia kerja profesionalnya. Ketiga penahapan kerja di atas dilakukan untuk menolong kami mengerti produk kebijakan dalam bentuk kurikulum yang dikonsumsi mahasiswa/i. Untuk memahami secara komprehensif hubungan antara produk kebijakan dengan pembuat kebijakan, pada tahap keempat, kami melakukan wawancara dengan Dekan Fakultas Teknik, Ketua Program Studi Teknik Informatika, Sistem Informasi, Arsitektur dan Disain Produk. Dalam proses analisa ini kami juga akan memperhatikan faktor-faktor pendukung seperti relasi sosial dan interaksi antara mahasiswa/i dengan dosen, sesama temannya maupun anggota keluarga lainnya yang saling berpengaruh dalam mendorong pencapaian keberhasilan studi mereka.

Tabel 3 : Skema Alur Responden Penelitian :



## E. KERANGKA TEORITIS

Sebagai suatu definisi, jender adalah konstruksi sosial yang diciptakan oleh manusia untuk membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan fungsinya di dalam sistem yang dibentuk oleh masyarakat melalui proses sosial dan budaya yang panjang. Menurut Oakley (1972), sebagaimana dikutip oleh Mansour Fakih,<sup>3</sup> jender adalah perbedaan jenis kelamin yang bukan berdasarkan biologis dan bukan kodrat alamiah. Perbedaan secara biologis dan alamiah

<sup>3</sup> Dr. Mansour Fakih, *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi* (Yogyakarta, Insist, 2001), hal. 171.

adalah kodrat dan untuk selama-lamanya tidak bisa diubah. Caplan (1987)<sup>4</sup> sebagaimana dikutip oleh Mansour Fakih menyebutkan bahwa perbedaan perilaku yang terbentuk secara biologis sebagian besar malahan merupakan hasil dari proses sosial dan budaya. Oleh karena itu, jender dapat berubah dari waktu ke waktu, sedangkan jenis kelamin (*sex*) tetap dan tidak berubah. Fungsi biologis perempuan dengan kelengkapan organ reproduksinya memungkinkan hanya perempuan saja yang bisa hamil, melahirkan dan menyusui. Fungsi biologis ini tidak bisa diubah, tetapi fungsi jender yang terkait dengan "peran jender" bagi laki-laki dan perempuan, yang biasanya dianggap alamiah sebenarnya dapat dipertanyakan dan diubah terutama apabila ada ketidakadilan dalam membangun relasi jender tersebut.

Dalam penjelasan dari *Gender-based Analysis : A Guide for Policy-Making (revised edition, 1998)* , *Policy Analysis and development Directorate*, dijabarkan bahwa jender tidak hanya mengacu pada perbedaan perempuan dan lelaki, tetapi istilah ini juga menjelaskan "relasi" diantara mereka dan cara-cara bagaimana relasi itu dibangun secara sosial.<sup>5</sup> Dalam kehidupan sosial, perempuan mengalami situasi yang dimarginalkan oleh sistem patriarkis. Situasi marginal tersebut yang dilihat dengan menggunakan alat analisis jender, ternyata disebabkan oleh pembagian "peran jender" yang tidak adil. Peran jender adalah peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat luas yang dikonstruksi oleh budaya. Berbagai ketidakadilan yang dianalisis akibat pembagian peran jender bisa berupa marginalisasi ekonomi terhadap perempuan. Misalnya, banyak perempuan desa yang miskin dan tersingkir akibat dari program pertanian seperti revolusi hijau. Hal ini terjadi karena adanya asumsi bahwa petani itu identik dengan petani laki-laki. Karena itu banyak perempuan yang tergusur dari sawah karena alat-alat pertanian diciptakan untuk dipergunakan oleh petani lelaki. Petani perempuan juga tidak bisa mengikuti pelatihan pertanian dan tidak mengerti sistem pertanian modern karena tidak diberdayakan. Pekerjaan-pekerjaan yang dikerjakan oleh perempuan seringkali dikategorikan sebagai pekerjaan domestik walaupun sebenarnya dilakukan di luar rumahnya sehingga pengupahannya lebih rendah dari pekerja lelaki. Misalnya diskriminasi upah bagi buruh perempuan yang bekerja di pabrik.

Analisis jender sebagai alat kerja dapat dipergunakan untuk memahami statistik tentang kecenderungan peningkatan kesempatan, keberhasilan dan hambatan studi mahasiswa/i di

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,

<sup>5</sup> Lihat [http://www.swc-cfc.gc.ca/pubs/gbguide/gbguide\\_e.html](http://www.swc-cfc.gc.ca/pubs/gbguide/gbguide_e.html) , tanggal download 5 Februari 2007

Fakultas Teknik. Seperti sudah dijelaskan di atas, perempuan cenderung dianggap hanya mampu mengerjakan tugas-tugas domestik. Akan tetapi semakin banyak dalam era globalisasi, perempuan mulai bekerja di ranah yang biasa didominasi oleh kaum lelaki. Data menunjukkan bahwa 1/3 dari mahasiswi Fakultas Teknik di UKDW saat ini adalah perempuan. Lebih lanjut dalam laporan ini kami juga tiba pada kesimpulan bahwa kemampuan akademis perempuan selama masa studi mereka di Fakultas Teknik cenderung melebihi kemampuan akademis mahasiswa. Padahal baik mahasiswa dan mahasiswi secara bersama mempunyai nilai potensi diri yang sejajar sesuai dengan test psikologis yang diikuti secara serentak ketika masuk UKDW.

Gambaran tentang kemampuan mahasiswa/i ini mungkin tidak mewakili gambaran yang ada dalam masyarakat, karena prestasi dan pilihan-pilihan pendidikan yang terbuka kepada mereka tersedia ketika belajar di universitas. Data statistik dari kemampuan mahasiswa/i dianalisa dari perspektif jender memberikan pandangan yang berbeda tentang kemampuan perempuan secara umum. Pada umumnya masyarakat mempercayai bahwa perempuan tidak rasional, tidak mampu melakukan abstraksi karena konstruksi tugasnya di ranah domestik yang lebih membutuhkan pengasahan pengalaman secara konkrit. Akan tetapi penelitian kita bisa menunjukkan bahwa perempuan juga dapat memahami konsep-konsep abstrak yang diasumsikan hanya dipahami oleh kaum lelaki.

Analisis komprehensif dilakukan dengan memperhatikan dampak dari kemampuan menerima, mengolah dan mencerna ilmu pengetahuan menurut perbedaan jender dan proses evaluasi untuk mendorong perubahan kurikulum berbasis jender di Fakultas Teknik UKDW. Untuk mencapai maksud di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Dekan Fakultas Teknik, Kepala Program Studi (Kaprodi) dan dosen-dosen tentang penguatan kurikulum berbasis jender yang diharapkan menolong mahasiswi berpotensi untuk siap terjun ke pasar kerja yang mungkin masih memelihara pandangan tentang posisi inferior dan seksis tentang perempuan.

Perspektif jender diperlukan untuk menganalisis ketimpangan dalam peran jender sehingga bisa mendorong perubahan dari masyarakat patriarkis menuju masyarakat yang adil jender. Pendidikan adalah jalan yang efektif untuk memberikan pemahaman jender. Pendidikan yang diberikan kepada individu memberikan pencerahan dalam memandang dunia dengan cara yang baru. Melalui pendidikan orang dapat mengalami perubahan kesadaran yang terkait dengan kebiasaan-kebiasaan, perilaku dalam tata cara mengatasi sesuatu masalah yang semula dianggap wajar. Pendidikan membantu orang tidak menerima begitu saja, melainkan mempertanyakan

segala sesuatu dan bersikap kritis ketika menghadapi hal-hal yang seharusnya diubah. Setiap institusi yang berfungsi untuk memberi pendidikan bagi manusia juga diperhadapkan dengan tuntutan *stakeholder* untuk mampu menjadi agen perubahan. Karena itu, institusi pendidikan didorong untuk memperbaharui kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat demi kemanfaatannya bagi peserta didiknya. Komponen yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kurikulum adalah kompetensi ilmu sesuai dengan bidang pembelajaran yang mewakili aspek-aspek kognitif, metode dan proses pembelajarannya yang menekankan aspek afektif dan kemampuan interaksi pengajar dan peserta didik yang merupakan bagian dari aspek psiko motorik.

## BAB II

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### F. PRAKONDISI MAHASISWA/I SEBELUM MASUK FAKULTAS TEKNIK

Untuk memahami perbedaan pengaruh jender dalam proses pembelajaran di Fakultas Teknik, maka kami pertama-tama mengamati Indeks prestasi mahasiswa/i dari angkatan tahun 2000. Data yang akan diamati adalah berasal dari Fakultas Teknik( terdiri dari 80 mahasiswa Teknik Arsitektur dan 192 mahasiswa Teknik Informatika). Pengamatan difokus pada nilai IP / Indeks prestasi mahasiswa/i dari semester ganjil, tahun 2000 sampai dengan semester genap, tahun 2005. Nilai indeks prestasi ( IP ) setiap mahasiswa mempunyai skala dari 0.00 s/d 4.00. dengan skala tersebut kita akan bagi menjadi empat kategori, yaitu:

- Mahasiswa yang mempunyai IP semester terletak antara 0,00 s/d 0,99 dikategorikan IP semesternya “ sangat rendah”
- Mahasiswa yang mempunyai IP semester terletak antara 1,00 s/d 1,99 dikategorikan IP semesternya “ rendah”
- Mahasiswa yang mempunyai IP semester terletak antara 2,00 s/d 2,99 dikategorikan IP semesternya “ Menengah”
- Mahasiswa yang mempunyai IP semester terletak antara 3,00 s/d 4,00 dikategorikan IP semesternya “ Tinggi”

Selain IP semester, yang diamati adalah nilai-nilai pada waktu angkatan 2000 mengikuti tes masuk UKDW, yang meliputi nilai Numerik, nilai Verbal, nilai Spasial dan nilai Analisis (Analogi). Nilai tes masuk tersebut mengambil range dari angka 0 sampai dengan 200.

Dengan skala range tersebut, peneliti membagi menjadi empat katagori nilai masuk calon mahasiswa tersebut. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

- Mahasiswa yang mempunyai nilai masuk terletak antara 0 s/d 49 dikategorikan” sangat rendah”
- Mahasiswa yang mempunyai nilai masuk terletak antara 50 sampai dengan 99 dikategorikan “rendah”
- Mahasiswa yang mempunyai nilai masuk terletak antara 100 sampai dengan 149 dikategorikan “ menengah”
- Mahasiswa yang mempunyai nilai masuk terletak antara 150 sampai dengan 200

dikategorikan “tinggi”

Tabel 4: Rangkuman Prosentase hasil tes Prakondisi dalam % (persen)

	Numerik		Verbal		Spasial		Analisis	
	sr + r	M + t	sr + r	m + t	sr + r	m + t	sr + r	m + t
<b>Pria</b>	67,14	32,86	64,29	35,71	64,76	35,24	64,76	35,24
<b>Wanita</b>	66,13	33,87	58,06	41,94	64,52	35,48	61,29	38,71

Keterangan :

sr : sangat rendah → nilainya dari 0 sampai dengan 49,99  
 r : rendah → nilainya dari 50 sampai dengan 99,99  
 m : menengah → nilainya dari 100 sampai dengan 149,99  
 t : tinggi → nilainya dari 150 sampai dengan 200

### 1. Pengamatan jenis kelamin vs kelulusan

Dari tabel 4, jenis kelamin vs kelulusan dimana jenis kelamin pria dan wanita dan kelulusan dibagi menjadi 7 kategori ( belum lulus, lulus semester genap 2003, lulus semester ganjil 2004, lulus semester genap 2004, lulus semester ganjil 2005, lulus semester genap 2005 dan lulus semester ganjil 2006). Terlihat bahwa ada perbedaan yang significant /yang nyata antara kelulusan mahasiswa pria & mahasiswa wanita. Hal ini terlihat bahwa proporsi mahasiswa pria yang belum lulus adalah  $137 / 210 = 65,24 \%$  sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang belum lulus hanya  $23 / 62 = 37,1\%$

Apabila dilihat dari dua jurusan di fakultas Teknik perbedaan ini juga sangat significant.

Untuk mahasiswa Teknik Arsitektur:

Proporsi mahasiswa pria yang belum lulus:  $53 / 63 = 84,13 \%$

Proporsi mahasiswa wanita yang belum lulus:  $7 / 17 = 41,18 \%$

Sedangkan mahasiswa Teknik Informatika

Proporsi mahasiswa pria yang belum lulus:  $84 / 147 = 57,14 \%$

Proporsi mahasiswa wanita yang belum lulus:  $16 / 45 = 35,56 \%$

Belum lulus disini dalam arti sampai dengan semester genap 2006 masih terdaftar di UKDW dan belum ada surat kelulusan dari jurusan.

## 2. Pengamatan jenis kelamin vs nilai numerik

Dari tabel 4, jenis kelamin vs nilai numerik terlihat bahwa di Fakultas Teknik:

Proporsi mahasiswa pria yang yang nilai numerik sangat rendah dan rendah adalah  $141 / 120 = 67,14 \%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai numeriknya sangat rendah dan rendah adalah  $41 / 62 = 66,13 \%$ . Proporsi ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang significant antara kedua jenis kelamin tersebut.

### Untuk mahasiswa Teknik Arsitektur.

Proporsi mahasiswa pria yang yang nilai numerik sangat rendah dan rendah adalah  $54 / 63 = 85,71 \%$ , proporsi mahasiswa wanita yang nilai numeriknya sangat rendah dan rendah adalah  $16 / 17 = 94,11\%$ . Proporsi ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata untuk mahasiswa Arsitektur.

### Untuk mahasiswa Teknik Informatika.

Proporsi mahasiswa pria yang yang nilai numerik sangat rendah dan rendah adalah  $87 / 147 = 59,18\%$ , proporsi mahasiswa wanita yang nilai numeriknya sangat rendah dan rendah adalah  $25/45=55,56\%$ . Proporsi ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata untuk mahasiswa Teknik Informatika.

## 3. Pengamatan jenis kelamin vs nilai verbal

Dari tabel 4, jenis kelamin vs nilai verbal terlihat bahwa di Fakultas Teknik:

Proporsi mahasiswa pria yang yang nilai verbal sangat rendah dan rendah adalah  $135 / 210 = 64,29 \%$ , proporsi mahasiswa wanita yang nilai verbalnya sangat rendah dan rendah adalah  $36 / 62=58,06\%$ . Proporsi ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata antara kedua jenis kelamin tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan nilai chi-square yang kecil.

### Untuk mahasiswa Teknik Arsitektur:

Proporsi mahasiswa pria yang yang nilai verbal sangat rendah dan rendah adalah  $47 / 63 = 74,60 \%$ , proporsi mahasiswa wanita yang nilai verbalnya sangat rendah dan rendah adalah  $12 / 17 = 70,59 \%$ . Proporsi ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata untuk mahasiswa Teknik Arsitektur

#### **Untuk mahasiswa Teknik Informatika:**

Proporsi mahasiswa pria yang nilai verbal sangat rendah dan rendah adalah  $88 / 147 = 59,86 \%$ , proporsi mahasiswa wanita yang nilai verbalnya sangat rendah dan rendah adalah  $24 / 45 = 53,33\%$ . Proporsi ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata untuk mahasiswa Teknik Informatika.

#### **4. Pengamatan jenis kelamin vs nilai spasial**

Dari tabel 4, jenis kelamin vs nilai spasial, terlihat bahwa di Fakultas Teknik:

Proporsi mahasiswa pria yang nilai spasialnya sangat rendah dan rendah adalah  $136 / 210 = 64,76 \%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai spasialnya sangat rendah dan rendah adalah  $40 / 62\% = 64,52 \%$  proporsi ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata antara kedua jenis kelamin tersebut. Hal ini sama seperti yang ditunjukkan oleh nilai chi-square yang kecil.

#### **Untuk mahasiswa Teknik Arsitektur:**

Proporsi mahasiswa pria yang nilai spasialnya sangat rendah dan rendah adalah  $47 / 63 = 74,60 \%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai spasialnya sangat rendah dan rendah adalah  $13 / 17\%=76,47\%$ . Jadi tidak ada perbedaan yang nyata untuk mahasiswa Arsitektur

#### **Untuk mahasiswa Teknik Informatika:**

Proporsi mahasiswa pria yang nilai spasialnya sangat rendah dan rendah adalah  $89 / 147 = 60,54 \%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai spasialnya sangat rendah dan rendah adalah  $27 / 45\%=60\%$  sehingga tidak ada perbedaan yang nyata untuk mahasiswa Informatika

#### **5. Pengamatan jenis kelamin vs analisis**

Dari tabel 4, jenis kelamin vs analisis, terlihat bahwa di Fakultas Teknik:

Proporsi mahasiswa pria yang nilai analisisnya sangat rendah dan rendah adalah  $136 / 120 = 64,76 \%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai spasialnya sangat rendah dan rendah adalah  $38 / 62\% = 61,29\%$  proporsi ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata antara kedua jenis kelamin tersebut. Hal ini sama seperti yang ditunjukkan oleh nilai chi-square yang kecil.

### Untuk mahasiswa Teknik Arsitektur:

Proporsi mahasiswa pria yang nilai analisisnya sangat rendah dan rendah adalah  $46 / 63 = 73,02\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai spasialnya sangat rendah dan rendah adalah  $12/17\%=70,06\%$  Jadi tidak ada perbedaan yang nyata untuk mahasiswa Arsitektur

### Untuk mahasiswa Teknik Informatika:

Proporsi mahasiswa pria yang nilai analisisnya sangat rendah dan rendah adalah  $90/147= 61,22\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai spasialnya sangat rendah dan rendah adalah  $26/45\%=57,78\%$  sehingga tidak ada perbedaan yang nyata untuk mahasiswa Informatika

Dilihat dari tabel 4, terhadap nilai Numerik, Nilai Verbal dan Nilai Analisis (Analogi) untuk jenis kelamin pria dan wanita ternyata tidak ada perbedaan yang significant. Jadi untuk nilai dari hasil tes tersebut diatas tidak ada perbedaan yang nyata antara kemampuan mahasiswa pria dan mahasiswa wanita.

## G. PENGAMATAN HASIL STUDI ANGKATAN 2000 SELAMA 12 SEMESTER

Tabel 5: Rangkuman Mahasiswa Fakultas Teknik angkatan 2000 yang dilihat proporsi IP tiap semesternya untuk mahasiswa dengan kategori “sangat rendah “ dan “rendah”

	Ganjil 2000	Genap 2000	Ganjil 2001	Genap 2001	Ganjil 2002	Genap 2002
Pria	40%	54,29%	50%	51,43%	50,48%	37,14%
Wanita	24,19%	22,58%	17,74%	22,58%	27,75%	17,74%
	Beda	Beda	Beda	Beda	Beda	Beda

	Ganjil 2003	Genap 2003	Ganjil 2004	Genap 2004	Ganjil 2005	Genap 2005
Pria	45,71%	50,%	61,83%	68,42%	80,54%	82,60%
Wanita	24,19%	22,58%	17,74%	22,58%	55,55%	95,65%
	Beda	Beda	Beda	<b>Tidak</b>	Beda	<b>Tidak</b>

Tabel 6: Rangkuman Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur angkatan 2000 yang dilihat proporsi IP tiap semesternya untuk mahasiswa dengan kategori “sangat rendah “ dan “rendah”

	Ganjil 2000	Genap 2000	Ganjil 2001	Genap 2001	Ganjil 2002	Genap 2002
Pria	36,51%	73,02%	68,25%	61,90%	55,56%	52,38%
Wanita	23,53%	41,18%	29,41%	23,53%	29,41%	29,41%
	Beda	Beda	Beda	Beda	Beda	Beda

	Ganjil 2003	Genap 2003	Ganjil 2004	Genap 2004	Ganjil 2005	Genap 2005
Pria	60,32%	71,32%	78,69%	72,88%	87,50%	86,79%
Wanita	23,53%	41,18%	58,33%	75%	50%	85%
	Beda	Beda	Beda	<b>Tidak</b>	Beda	<b>Tidak</b>

Tabel 7: Rangkuman Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika angkatan 2000 yang dilihat proporsi IP tiap semesternya untuk mahasiswa dengan kategori “sangat rendah “ dan “rendah”

	Ganjil 2000	Genap 2000	Ganjil 2001	Genap 2001	Ganjil 2002	Genap 2002
Pria	41,50%	46,26%	42,18%	46,94%	48,30%	30,61
Wanita	24,44%	15,55%	13,33%	22,22%	26,67%	13,33%
	Beda	Beda	Beda	Beda	Beda	Beda

	Ganjil 2003	Genap 2003	Ganjil 2004	Genap 2004	Ganjil 2005	Genap 2005
Pria	39,46%	43,17%	53,60%	66,07%	76,34%	80%
Wanita	24,44%	25,58%	4 2,42	52,17%	57,89%	100%
	Beda	Beda	Beda	<b>Tidak</b>	Beda	<b>Tidak</b>

## 1. Pengamatan jenis kelamin vs IP semester ganjil 2000

Dari tabel 5, jenis kelamin vs IP semester ganjil 2000, terlihat bahwa di Fakultas Teknik: Proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil sangat rendah dan rendah adalah  $84 / 210 = 40\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai spisialnya sangat rendah dan rendah adalah  $15 / 62 = 24,19\%$  proporsi ini menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara kedua jenis kelamin tersebut.

### Untuk mahasiswa Teknik Arsitektur:

Proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil 2000, sangat rendah dan rendah adalah  $23 / 63 = 36,51\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai IP semester ganjil 2000 sangat rendah dan rendah adalah  $4 / 17 = 23,53\%$ . Jadi masih ragu-ragu untuk menyatakan perbedaannya

### Untuk mahasiswa Teknik Informatika:

Proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil 2000 sangat rendah dan rendah adalah  $61 / 147 = 41,50\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai IP semester ganjil 2000 sangat rendah dan rendah adalah  $11 / 45 = 24,44\%$  Jadi ada perbedaan yang nyata untuk proporsi nilai IP semester ganjil 2000 untuk mahasiswa Teknik Informatika.

## 2. Pengamatan jenis kelamin vs IP semester genap 2000

Dari tabel 5, jenis kelamin vs IP semester genap 2000, terlihat bahwa di fakultas Teknik: Proporsi mahasiswa pria yang nilai sangat rendah dan rendah adalah  $114 / 210 = 54,29\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai IP semester genap 2000 sangat rendah dan rendah adalah  $14/62 = 22,58\%$  proporsi ini menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara kedua jenis kelamin tersebut.

### Untuk mahasiswa Teknik Arsitektur:

Tabel 6 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil 2000, sangat rendah dan rendah adalah  $46 / 63 = 73,02\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai IP semester ganjil 2000 sangat rendah dan rendah adalah  $7 / 17=41,18\%$  Jadi terlihat adanya perbedaan yang sangat nyata untuk mahasiwa Teknik Arsitektur.

#### **Untuk mahasiswa Teknik Informatika:**

Tabel 7 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester genap 2000 sangat rendah dan rendah adalah  $68 / 147 = 46,26\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai IP semester genap 2000 sangat rendah dan rendah adalah  $7 / 45 = 15,55\%$  Jadi terlihat adanya perbedaan yang sangat nyata untuk proporsi nilai IP semester genap 2000 untuk mahasiswa Teknik Informatika pada kategori jenis kelamin tersebut.

Ternyata untuk mahasiswa Teknik proporsi mahasiswa wanita dengan IP semester genap 2000 ( sangat rendah & rendah ) mengalami penurunan dibandingkan proporsi mahasiswa wanita dengan IP semester ganjil 2000 ( sangat rendah & rendah). Sedangkan proporsi mahasiswa pria dengan IP semester genap 2000 ( sangat rendah dan rendah) mengalami kenaikan dibanding IP semester sebelumnya.

#### **3. Pengamatan jenis kelamin vs IP semester ganjil 2001**

Dari tabel 5, jenis kelamin vs IP semester ganjil 2001, terlihat bahwa di Fakultas Teknik: Proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil sangat rendah dan rendah adalah  $105 / 210 = 50\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai semester ganjil 2001 sangat rendah dan rendah adalah  $11 / 62 = 27,74\%$  proporsi ini menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara kedua jenis kelamin tersebut.

#### **Untuk mahasiswa Teknik Arsitektur:**

Tabel 6 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil 2001, sangat rendah dan rendah adalah  $43 / 63 = 68,25\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai IP semester ganjil 2001 sangat rendah dan rendah adalah  $5 / 17 = 29,41\%$  Jadi terlihat adanya perbedaan yang sangat nyata untuk mahasiswa Teknik Arsitektur pada 2 kategori jenis kelamin.

#### **Untuk mahasiswa Teknik Informatika:**

Tabel 7 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil 2001 sangat rendah dan rendah adalah  $62 / 147 = 42,18\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai IP semester ganjil 2001 sangat rendah dan rendah adalah  $6 / 45 = 13,33\%$  Jadi terlihat adanya

perbedaan yang sangat nyata untuk proporsi nilai IP semester ganjil 2001 untuk mahasiswa Teknik Informatika. Ternyata proporsi IP semester ganjil 2001 dengan kategori sangat rendah dan rendah mengalami penurunan dibandingkan dengan proporsi IP semester genap 2000 untuk kedua jenis kelamin tersebut.

#### **4. Pengamatan jenis kelamin vs IP semester genap 2001**

Dari tabel 5, jenis kelamin vs IP semester genap 2001, terlihat bahwa di fakultas Teknik: Proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester genap 2001 sangat rendah dan rendah adalah  $108 / 210 = 51,43\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai semester genap 2001 sangat rendah dan rendah adalah  $14 / 62 = 22,58\%$  proporsi ini menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara kedua jenis kelamin tersebut.

##### **Untuk mahasiswa Teknik Arsitektur:**

Tabel 6 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester genap 2001, sangat rendah dan rendah adalah  $39 / 63 = 61,90\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai IP semester genap 2001 sangat rendah dan rendah adalah  $4 / 17 = 23,53\%$  Jadi terlihat adanya perbedaan yang sangat nyata untuk mahasiswa Teknik Arsitektur pada 2 kategori jenis kelamin.

##### **Untuk mahasiswa Teknik Informatika:**

Tabel 7 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester genap 2001 sangat rendah dan rendah adalah  $69 / 147 = 46,94\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai IP semester genap 2001 sangat rendah dan rendah adalah  $10 / 45 = 22,22\%$  ternyata adanya perbedaan yang sangat nyata untuk kategori jenis kelamin pada jurusan Teknik Informatika.

Untuk fakultas Teknik, proporsi mahasiswa dengan IP semester genap 2001 dengan kategori sangat rendah & rendah mengalami kenaikan untuk kedua jenis kelamin dibanding semester lalu. Untuk jurusan Teknik Arsitektur, proporsi mahasiswa dengan IP semester genap 2001 dengan kategori sangat rendah & rendah mengalami penurunan untuk kedua jenis kelamin dibanding semester lalu.

Untuk jurusan teknik Informatika, proporsi mahasiswa dengan IP semester genap 2001 dengan kategori sangat rendah dan rendah mengalami kenaikan untuk kedua jenis kelamin dibanding semester lalu.

#### **5. Pengamatan jenis kelamin vs semester ganjil 2002.**

Dari tabel 5, jenis kelamin vs IP semester ganjil 2002, terlihat bahwa di Fakultas Teknik: Proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil 2002 sangat rendah dan rendah adalah  $106 / 210 = 50,48\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai semester ganjil 2002 sangat rendah dan rendah adalah  $17 / 62 = 27,42\%$  proporsi ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat nyata antara kedua jenis kelamin tersebut.

#### **Untuk mahasiswa Teknik Arsitektur:**

Tabel 6 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil 2002, sangat rendah dan rendah adalah  $35 / 63 = 55,56\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai IP semester ganjil 2002 sangat rendah dan rendah adalah  $5 / 17 = 29,41\%$  Jadi terlihat ada perbedaan proporsi nilai IP semester ganjil 2002 untuk 2 jenis kelamin pada mahasiswa Teknik Arsitektur.

#### **Untuk mahasiswa Teknik Informatika:**

Tabel 7 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil 2002, sangat rendah dan rendah adalah  $71 / 147 = 48,30\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai IP semester ganjil 2002 sangat rendah dan rendah adalah  $12 / 45 = 26,67\%$  Jadi terlihat ada perbedaan yang significant untuk jenis kelamin pria dan wanita pada jurusan Teknik Informatika.

#### **6. Pengamatan jenis kelamin vs IP semester genap 2002**

Dari tabel 5, pengamatan jenis kelamin vs IP semester genap 2002 di fakultas Teknik menunjukkan bahwa proporsi mahasiswa pria dengan IP semester genap 2002 sangat rendah dan rendah adalah  $78 / 210 = 37,14\%$ . Sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai IP semester genap 2002, sangat rendah dan rendah adalah  $11 / 62 = 17,74 \%$ . Proporsi ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat nyata antara kedua jenis kelamin tersebut. Dibandingkan IP

sebelumnya ( IP semester ganjil 2002 ) terlihat adanya penurunan proporsi mahasiswa dengan IP semester sangat rendah & rendah untuk kedua jenis kelamin.

**Untuk mahasiswa Teknik Arsitektur:**

Tabel 6 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester genap 2002, sangat rendah dan rendah adalah  $33 / 63 = 52,38\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai IP semester genap 2002 sangat rendah dan rendah adalah  $5 / 17 = 29,41\%$  Ternyata ada perbedaan yang nyata untuk kedua jenis kelamin tersebut.

**Untuk mahasiswa Teknik Informatika:**

Tabel 7 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester genap 2002, sangat rendah dan rendah adalah  $45 / 147 = 30,61\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai IP semester genap 2002 sangat rendah dan rendah adalah  $6 / 45 = 13,33\%$  Jadi terlihat ada perbedaan yang significant untuk kedua jenis kelamin tersebut. Tapi apabila dibandingkan dengan IP semester sebelumnya (IP semester ganjil 2002) terlihat adanya penurunan proporsi mahasiswa dengan kategori sangat rendah dan rendah untuk kedua jenis kelamin tersebut.

**7. Pengamatan jenis kelamin vs semester ganjil 2003.**

Dari tabel 5, jenis kelamin vs IP semester ganjil 2003, terlihat bahwa di Fakultas Teknik: Proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil 2003 sangat rendah dan rendah adalah  $96/210 = 45,71\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai semester ganjil 2003 sangat rendah dan rendah adalah  $15/62=24,19\%$  proporsi ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat nyata antara kedua jenis kelamin tersebut.

**Untuk mahasiswa Teknik Arsitektur:**

Tabel 6 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil 2003 sangat rendah dan rendah adalah  $38 / 63 = 60,32\%$ . Sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai semester ganjil 2003 sangat rendah dan rendah adalah  $4 / 17 = 23,53\%$  proporsi ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat nyata untuk kedua jenis kelamin tersebut.

#### **Untuk mahasiswa Teknik Informatika:**

Tabel 7 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil 2003, sangat rendah dan rendah adalah  $58 / 147 = 39,46\%$ . Sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai IP semester ganjil 2003 sangat rendah dan rendah adalah  $11 / 45 = 24,44\%$ . Ternyata untuk jurusan Teknik Informatika perbedaannya kurang significant untuk kedua jenis kelamin tersebut, hal ini ditunjukkan dengan nilai asymp sign sebesar 0,291.

#### **8. Pengamatan jenis kelamin vs semester genap 2003**

Dari tabel 5, jenis kelamin vs IP semester genap 2003, terlihat bahwa di Fakultas Teknik: Proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester genap 2003 sangat rendah dan rendah adalah  $105 / 210 = 50\%$ . Sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai semester genap 2003 sangat rendah dan rendah adalah  $18/60 = 30\%$  proporsi ini menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara kedua jenis kelamin tersebut.

#### **Untuk mahasiswa Teknik Arsitektur:**

Tabel 6 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester genap 2003 sangat rendah dan rendah adalah  $45 / 63 = 71,43\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai semester genap 2003 sangat rendah dan rendah adalah  $7 / 17 = 41,18\%$  proporsi ini menunjukkan adanya perbedaan yang nyata untuk kedua jenis kelamin tersebut.

#### **Untuk mahasiswa Teknik Informatika:**

Tabel 7 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester genap 2003, sangat rendah dan rendah adalah  $60 / 139 = 43,17\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai IP semester genap 2003 sangat rendah dan rendah adalah  $11 / 43 = 25,58\%$ . Ternyata untuk jurusan Teknik Informatika perbedaannya kurang significant untuk kedua jenis kelamin tersebut.

#### **9. Pengamatan jenis kelamin vs semester ganjil 2004**

Dari tabel 5, jenis kelamin vs IP semester ganjil 2004, terlihat bahwa di Fakultas Teknik: Proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil 2004 sangat rendah dan rendah adalah  $115 / 186 = 61,83\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai semester ganjil 2004 sangat

rendah dan rendah adalah  $21 / 45 = 46,67\%$  proporsi ini menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara kedua jenis kelamin tersebut.

**Untuk mahasiswa Teknik Arsitektur:**

Tabel 6 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil 2004 sangat rendah dan rendah adalah  $48 / 61 = 78,69\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai semester ganjil 2004 sangat rendah dan rendah adalah  $7 / 12 = 58,33\%$ . Ternyata tidak ada perbedaan yang nyata untuk kedua jenis kelamin tersebut.

**Untuk mahasiswa Teknik Informatika:**

Tabel 7 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil 2004, sangat rendah dan rendah adalah  $67 / 125 = 53,60\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai IP semester ganjil 2004 sangat rendah dan rendah adalah  $14 / 33 = 42,42\%$ . Ternyata tidak ada perbedaan yang significant untuk jenis kelamin tersebut.

**10. Pengamatan jenis kelamin vs semester genap 2004**

Dari tabel 5, jenis kelamin vs IP semester genap 2004, terlihat bahwa di Fakultas Teknik: Proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester genap 2004 sangat rendah dan rendah adalah  $117 / 171 = 68,42\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai semester genap 2004 sangat rendah dan rendah adalah  $18 / 31 = 58\%$ . Ternyata jelas tidak ada perbedaan yang significant untuk kedua jenis kelamin tersebut.

**Untuk mahasiswa Teknik Arsitektur:**

Tabel 6 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester genap 2004 sangat rendah dan rendah adalah  $43 / 59 = 72,88\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai semester genap 2004 sangat rendah dan rendah adalah  $6 / 8 = 75\%$ . Ternyata jelas tidak ada perbedaan yang nyata untuk kedua jenis kelamin tersebut..

**Untuk mahasiswa Teknik Informatika:**

Tabel 7 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester genap 2004, sangat rendah dan rendah adalah  $74 / 112 = 66,07\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai

IP semester genap 2004 sangat rendah dan rendah adalah  $12 / 23 = 52,17\%$ . Ternyata perbedaannya tidak begitu significant.

### **11. Pengamatan jenis kelamin vs semester ganjil 2005**

Dari tabel 5, jenis kelamin vs IP semester ganjil 2005, terlihat bahwa di Fakultas Teknik: Proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil 2005 sangat rendah dan rendah adalah  $120 / 149 = 80,54\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai semester ganjil 2005 sangat rendah dan rendah adalah  $15 / 27 = 55,55\%$ . Ternyata jelas ada perbedaan yang sangat nyata antara kedua kategori jenis kelamin tersebut.

#### **Untuk mahasiswa Teknik Arsitektur:**

Tabel 6 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil 2005 sangat rendah dan rendah adalah  $49 / 56 = 87,50\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai semester ganjil 2005 sangat rendah dan rendah adalah  $4 / 8 = 50\%$ . Ternyata ada perbedaan yang sangat significant untuk kedua jenis kelamin tersebut.

#### **Untuk mahasiswa Teknik Informatika:**

Tabel 7 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil 2005, sangat rendah dan rendah adalah  $71 / 93 = 76,34\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai IP semester ganjil 2005 sangat rendah dan rendah adalah  $11 / 19 = 57,89\%$ . Ternyata tidak ada perbedaan yang significant antara kedua kategori tersebut dibandingkan dengan mahasiswa jurusan Arsitektur.

### **12. Pengamatan jenis kelamin vs IP semester genap 2005**

Dari tabel 5, jenis kelamin vs IP semester genap 2005, terlihat bahwa di Fakultas Teknik: Proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester genap 2005 sangat rendah dan rendah adalah  $114 / 138 = 82,60\%$

Proporsi mahasiswa wanita yang nilai semester genap 2005 sangat rendah dan rendah adalah  $22 / 23 = 95,65\%$ . Ada perbedaan yang tidak begitu significant, antara kedua kategori jenis kelamin tersebut.

### Untuk mahasiswa Teknik Arsitektur:

Tabel 6 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil 2005 sangat rendah dan rendah adalah  $46 / 53 = 86,79\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai semester ganjil 2005 sangat rendah dan rendah adalah  $6 / 7 = 85,71\%$  Ternyata ada perbedaan yang tidak begitu significant untuk kedua jenis kelamin tersebut.

### Untuk mahasiswa Teknik Informatika:

Tabel 7 menunjukkan proporsi mahasiswa pria yang nilai IP semester ganjil 2005, sangat rendah dan rendah adalah  $68 / 85 = 80\%$ , sedangkan proporsi mahasiswa wanita yang nilai IP semester ganjil 2005 sangat rendah dan rendah adalah  $16 / 16 = 100\%$ . Ternyata ada perbedaan yang significant antara kedua kategori tersebut dibandingkan dengan mahasiswa jurusan Arsitektur.

## H. HASIL KUESIONER RESPONDEN MAHASISWA/I FAKULTAS TEKNIK

Proses penelitian tahap kedua adalah melalui penyebaran kuesioner sebanyak 150 lembar. Tetapi jumlah kuesioner yang dikembalikan dapat diperincikan menurut kategori lelaki dan perempuan dengan komposisinya sebagai berikut: 54 pria dan 48 perempuan. Kategori responden dibagi menurut bidang studi adalah sebagai berikut: 84 orang dari Teknik Informatika, 5 orang dari Sistem Informasi, 12 orang dari Teknik Arsitektur, dan seorang dari Produk Disain. Jurusan Produk Disain adalah jurusan termuda yang baru beroperasi kurang lebih selama 3 tahun.

Tabel 8: Profil pengisi kuesioner mahasiswa teknik

jenis kelamin \* program studi Crosstabulation

Count		program studi				Total
		Teknik Informatika	Sistem Informasi	Teknik Arsitektur	Disain Produk	
jenis kelamin	Pria	44	2	7	1	54
	Wanita	40	3	5		48
Total		84	5	12	1	102

Menarik memperhatikan bahwa dalam konteks pembelajaran di Fakultas Teknik, ternyata 80,4 % responden memilih topik-topik pelajaran yang bersifat kualitatif. Maksud topik

pelajaran bersifat kualitatif adalah bahwa mahasiswa tertarik pada pembelajaran yang menunjukkan proses berpikir, menjelaskan sesuai dengan kelogisan ilmu. Walaupun demikian hanya 12.7% dari responden yang setuju bahwa kelogisan ilmu dapat dipelajari dengan teori. Sebaliknya 87.3% mahasiswa/i memilih belajar melalui praktek. Melakukan praktek bertujuan untuk mendapat pengalaman sendiri. Pandangan ini sejalan dengan pertanyaan tentang cara berpikir yang paling disenangi adalah berpikir konkrit (76.5%). Artinya bahwa konsep-konsep abstrak diturunkan ke fenomena-fenomena konkrit seperti terjadi dalam praktek langsung dan penjelasan tentang suatu proses kerja yang dilakukan. Kenyataan ini sejalan dengan 81.4% dari responden memilih cara berpikir logis, sementara 18.6% memilih cara berpikir estesis.

**Tabel 9:** Jender vs topik pelajaran (kualitatif-kuantitatif)

**Crosstab**

Count		B1		Total
		kualitatif	kuantitatif	
jenis kelamin	Pria	45	9	54
	Wanita	37	11	48
Total		82	20	102

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.630 <sup>b</sup>	1	.427		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.296	1	.587		
Likelihood Ratio	.629	1	.428		
Fisher's Exact Test				.463	.293
Linear-by-Linear Association	.624	1	.430		
N of Valid Cases	102				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.41.

Hasil :

baik mahasiswa pria maupun mahasiswa wanita lebih menyukai matakuliah yang berjenis kualitatif daripada yang kuantitatif.

**Tabel 10: Jender vs topik pelajaran (teori-praktek)**

**Crosstab**

Count		B2		Total
		teori	praktik	
jenis kelamin	Pria	4	50	54
	Wanita	9	39	48
Total		13	89	102

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.940 <sup>b</sup>	1	.086		
Continuity Correction <sup>a</sup>	2.008	1	.156		
Likelihood Ratio	2.983	1	.084		
Fisher's Exact Test				.136	.078
Linear-by-Linear Association	2.911	1	.088		
N of Valid Cases	102				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.12.

Hasil :

baik mahasiswa pria maupun mahasiswa wanita lebih menyukai matakuliah yang berjenis praktikum di laboratorium daripada matakuliah teori di kelas.

**Tabel 11: Jender vs topik pelajaran (abstrak-kongkrit)**

**Crosstab**

Count		B3		Total
		abstrak	kongkrit	
jenis kelamin	Pria	18	36	54
	Wanita	6	42	48
Total		24	78	102

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.130 <sup>b</sup>	1	.013		
Continuity Correction <sup>a</sup>	5.027	1	.025		
Likelihood Ratio	6.388	1	.011		
Fisher's Exact Test				.019	.012
Linear-by-Linear Association	6.070	1	.014		
N of Valid Cases	102				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.29.

Hasil :

baik mahasiswa pria maupun mahasiswa wanita lebih menyukai cara berpikir yang kongkrit daripada cara berpikir yang abstrak.

Ketika pertanyaan dihubungkan dengan bagaimana cara pembelajaran dilakukan, ada 46.1% yang memilih belajar secara individu dan ada 53.9% yang memilih belajar secara kelompok. Pertanyaan ini diperkuat dengan kecenderungan mahasiswa untuk belajar melalui diskusi dengan teman (66.7%), sementara yang memilih untuk membaca sendiri buku literatur adalah 33.3%. Kelompok dianggap sebagai tempat untuk mereka membagi pengalaman dan sharing. Kenyataan ini masih relevan dengan memperhatikan hasil pengumpulan kuesioner yang menjelaskan kecenderungan sikap mahasiswa untuk menjadi pendengar adalah 63.7%. Sementara 36.3% memilih untuk menjadi pembicara. Akan tetapi ketika ditanyakan macam aktifitas yang lebih disenangi maka ada 57.8% memilih lebih suka mengajar, menjelaskan, menuntun dan 42.2% memilih untuk diajarkan dan dijelaskan. Pemilihan ini didukung juga dengan sekitar 59.8% memilih berperan sebagai pemimpin / pengorganisasi dan sebagai sebanyak 40.2% memilih atribut sebagai pendamping. Posisi sebagai pengorganisasi dipilih lebih banyak karena ia terkait dengan bagaimana ide dapat dimunculkan dalam suatu desain. Jadi kemampuan sebagai seorang pengorganisasi diharapkan dapat membuat peta dari proses hasil yang akan dicapai.

**Tabel 12:** Jender vs cara belajar (individu-group)

**Crosstab**

Count

		B4		Total
		individu	grup	
jenis kelamin	Pria	24	30	54
	Wanita	23	25	48
Total		47	55	102

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.123 <sup>b</sup>	1	.725		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.023	1	.879		
Likelihood Ratio	.123	1	.725		
Fisher's Exact Test				.843	.439
Linear-by-Linear Association	.122	1	.727		
N of Valid Cases	102				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 22.12.

Hasil :

baik mahasiswa pria maupun mahasiswa wanita lebih menyukai cara belajar yang berkelompok (grup) daripada cara belajar secara individu. Tetapi selisih cara belajar tersebut tidak terlalu banyak.

Pertanyaan tentang tempat kerja menunjukkan bahwa 60.8% memilih bekerja di lapangan dan 39.2% memilih kerja di depan meja.

**Tabel 13:** Jender vs topik pelajaran (kerja lapangan-depan meja)

**Crosstab**

Count

		B6		Total
		lapangan	depan meja	
jenis kelamin	Pria	28	26	54
	Wanita	34	14	48
Total		62	40	102

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.841 <sup>b</sup>	1	.050		
Continuity Correction <sup>a</sup>	3.086	1	.079		
Likelihood Ratio	3.884	1	.049		
Fisher's Exact Test				.068	.039
Linear-by-Linear Association	3.803	1	.051		
N of Valid Cases	102				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 18.82.

Hasil :

baik mahasiswa pria maupun mahasiswa wanita lebih menyukai kerja di lapangan daripada kerja di depan meja.

Sangat menarik diperhatikan ternyata ada sekitar 47.1% mahasiswa/i yang memilih dosen pria pada waktu mengajar. Tetapi ketika mahasiswa/i bermaksud untuk mendiskusikan suatu topik bahasan, mereka cenderung memilih dosen perempuan untuk mendiskusikannya (52.9%). Data ini menjelaskan tentang karakter lelaki adalah membentuk penjelasan secara umum/global sementara dosen perempuan lebih menekankan pada proses detail/terperinci/spesifik dari suatu tahapan proses yang berlaku secara umum. Pemilihan dosen lelaki dengan mahasiswa asisten lelaki sebagai sumber penolong yang bisa membantu untuk mengerti materi praktikum secara utuh dan penuh ada kira-kira 61.8%. Melalui data ini bisa diperlihatkan kemampuan mahasiswa/i untuk melakukan transformasi dari proses diskusi mendalam melalui dosen perempuan dan memperhatikan pemenuhan cara kerjanya dalam praktikum melalui keterlibatan langsung dengan dosen lelaki.

**Tabel 14:** Jender mahasiswa vs pemilihan jender dosen

#### Crosstab

Count		C1		Total
		dosen pria	dosen wanita	
jenis kelamin	Pria	25	29	54
	Wanita	37	11	48
Total		62	40	102

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.105 <sup>b</sup>	1	.001		
Continuity Correction <sup>a</sup>	8.854	1	.003		
Likelihood Ratio	10.382	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.001
Linear-by-Linear Association	10.006	1	.002		
N of Valid Cases	102				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 18.82.

Hasil:

mahasiswa pria cenderung suka berinteraksi dengan dosen wanita, sedangkan mahasiswa wanita lebih suka berinteraksi dengan dosen pria.

**Tabel 15:** Jender mahasiswa vs jender dosen dalam berdiskusi

**Crosstab**

Count

		C2		Total
		dosen pria	dosen wanita	
jenis kelamin	Pria	18	36	54
	Wanita	30	18	48
Total		48	54	102

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.677 <sup>b</sup>	1	.003		
Continuity Correction <sup>a</sup>	7.546	1	.006		
Likelihood Ratio	8.795	1	.003		
Fisher's Exact Test				.005	.003
Linear-by-Linear Association	8.592	1	.003		
N of Valid Cases	102				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 22.59.

Hasil:

mahasiswa pria cenderung suka berdiskusi suatu topik bahasan dalam perkuliahan dengan dosen wanita, sedangkan mahasiswa wanita lebih suka berdiskusi suatu topik dengan dosen pria.

**Tabel 16:** Jender mahasiswa vs jender dosen-asisten dalam membantu pemahaman materi

**Crosstab**

Count

		C3		Total
		dosen pria, mhs w asst pria	dosen wanita, mhs w asst wanita	
jenis kelamin	Pria	23	31	54
	Wanita	40	8	48
Total		63	39	102

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	17.860 <sup>b</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>a</sup>	16.177	1	.000		
Likelihood Ratio	18.777	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	17.685	1	.000		
N of Valid Cases	102				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 18.35.

Hasil:

mahasiswa pria berpendapat bahwa yang lebih bisa membantu untuk mengerti materi praktikum adalah dosen-asisten wanita, sedangkan mahasiswa wanita berpendapat bahwa yang lebih bisa membantu untuk mengerti materi praktikum adalah dosen-sisten wanita.

Data di atas menunjukkan lebih lanjut bahwa mahasiswa/i mempunyai kemampuan untuk mengkombinasikan sifat-sifat keunggulan dari dosen lelaki dan perempuan yang dapat memberikan keahlian kepada dirinya sendiri. Dukungan dari data ini bisa dilihat langsung pada pilihan bahwa peranan ibu (51.0%) dan bapak (49%) dalam dalam mendidik di keluarga hampir sama besar(52%).

**Tabel 17: Jender mahasiswa vs jender orang tua dalam pendidikan keluarga**

**Crosstab**

Count		D1		Total
		ayah(papa)	ibu(mama)	
jenis kelamin	Pria	23	31	54
	Wanita	27	21	48
Total		50	52	102

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.897 <sup>b</sup>	1	.168		
Continuity Correction <sup>a</sup>	1.390	1	.238		
Likelihood Ratio	1.902	1	.168		
Fisher's Exact Test				.234	.119
Linear-by-Linear Association	1.878	1	.171		
N of Valid Cases	102				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 23.53.

**Hasil:**

mahasiswa pria cenderung mengatakan bahwa yang lebih dominan dalam pendidikan keluarga adalah ibu(mama), sedangkan mahasiswa wanita cenderung mengatakan bahwa yang lebih dominan dalam pendidikan keluarga adalah ayah(papa).

Kecenderungan untuk menggabungkan sifat-sifat keunggulan jender dalam kehidupan pribadi seseorang bisa terlihat langsung pada pemilihan 85.3% teman karib dari jender yang berbeda. Sementara ada 57.8% yang memilih bersahabat dengan jender tertentu seperti lelaki dan 42.2% memilih bersahabat dengan perempuan. Kembali lagi ketika responden diperhadapkan dengan topik khusus dalam hubungan dengan dirinya sebagai seorang pribadi, maka kebanyakan memilih ibu, saudari perempuan dan nenek sebagai tempat untuk curhat (66.7%). Jawaban-jawaban diberikan dari pengalaman responden yang pada umumnya 91.2% tidak melihat perbedaan dari kesamaan jender dalam keluarganya sendiri.

**Tabel 18:** Jender vs adanya sahabat karib yang berlainan jenis dengan dirinya

**Crosstab**

Count

		D2		Total
		punya	tidak punya	
jenis kelamin	Pria	44	10	54
	Wanita	43	5	48
Total		87	15	102

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.330 <sup>b</sup>	1	.249		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.762	1	.383		
Likelihood Ratio	1.357	1	.244		
Fisher's Exact Test				.278	.192
Linear-by-Linear Association	1.317	1	.251		
N of Valid Cases	102				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.06.

Hasil :

baik mahasiswa pria maupun mahasiswa wanita lebih mempunyai sahabat karib yang berlainan jenis

**Tabel 19:** Jender vs keinginan persahabatan

**Crosstab**

Count

		D3		Total
		org pria	org wanita	
jenis kelamin	Pria	26	28	54
	Wanita	33	15	48
Total		59	43	102

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.423 <sup>b</sup>	1	.035		
Continuity Correction <sup>a</sup>	3.619	1	.057		
Likelihood Ratio	4.472	1	.034		
Fisher's Exact Test				.045	.028
Linear-by-Linear Association	4.380	1	.036		
N of Valid Cases	102				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 20.24.

Hasil :

Mahasiswa pria cenderung ingin bersahabat dengan orang yang berjenis kelamin wanita, sedangkan mahasiswa wanita cenderung ingin bersahabat dengan orang yang berjenis kelamin pria

**Tabel 20:** Jender vs jender orangtua sebagai tempat curhat

**Crosstab**

Count		D4		Total
		ayah,sdr pria,kakek	ibu, sdr wanita, nenek	
jenis kelamin	Pria	22	32	54
	Wanita	12	36	48
Total		34	68	102

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.833 <sup>b</sup>	1	.092		
Continuity Correction <sup>a</sup>	2.169	1	.141		
Likelihood Ratio	2.867	1	.090		
Fisher's Exact Test				.140	.070
Linear-by-Linear Association	2.806	1	.094		
N of Valid Cases	102				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.00.

Hasil :

baik mahasiswa pria maupun mahasiswa wanita lebih menyukai ibu, saudara wanita dan nenek sebagai teman curhat

Kami juga melakukan analisa untuk memperhatikan secara terperinci peranan perbedaan antara responden lelaki dan perempuan dalam membentuk jawaban-jawaban di atas. Hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Asumsi bahwa lelaki cenderung memilih yang abstrak tidak bisa dipertahankan.
2. Asumsi bahwa perempuan tidak bisa berpikir logis tidak bisa dipertahankan.
3. Ada kecenderungan bahwa mahasiswi mampu mengakomodasikan perbedaan jender dan mentransformasi hambatan-hambatan yang ada sehingga mereka mampu menguasai kompetensi ilmu pengetahuan di bidang teknik yang sedang dipelajarinya.
4. Ada kecenderungan seorang sebagai pribadi dengan jender berbeda memilih jender yang berbeda untuk menjelaskan dengan sudut/cara yang berbeda yang tidak ada dalam pembendaharaan pemikiran dan pengalamannya.
5. Para responden membangun refleksi dalam cara berpikir mereka bahwa berbeda belum Tentu salah dan ini adalah konsekuensi dari proses refleksi yang menekankan konsistensi cara berpikir dan dilakukan secara utuh.
6. Kecenderungan perbedaan eksistensi dalam jender juga menunjukkan bahwa kita cenderung membiarkan proses pembentukan oleh jender yang berbeda.
7. Juga dalam mempercayakan persoalan-persoalan yang khusus, ada kecenderungan untuk menampung cerita-cerita tersebut pada jender yang berbeda.
8. Tetapi kecenderungan untuk mencurahkan perasaan yang terkait dengan rahasia khusus, ada kecenderungan memilih hanya pada jender perempuan dalam keluarga.
9. Kesempatan dan penghargaan jender dalam keluarga dari mahasiswa Teknik sudah tercapai.

## **I. HASIL PENGAMATAN TERHADAP ALUMNI FAKULTAS TEKNIK**

Oleh karena kesulitan dalam mencari alumni pengisi kuisisioner, maka terpaksa hanya ada 22 orang alumni yang mengisi kuisisioner ini. Data alumni menunjukkan hasil yang sama dengan observasi yang kami lakukan terhadap mahasiswa/i. Hasil rangkuman kuisisioner ini seperti terlampir di bawah.]

**Tabel 21:** Jender vs topik Pelajaran(kualitatif-kuantitatif)**Crosstab**

Count

		B1		Total
		kualitatif	kuantitatif	
jenis kelamin	Pria	12		12
	Wanita	9	1	10
Total		21	1	22

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.257 <sup>b</sup>	1	.262		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.009	1	.926		
Likelihood Ratio	1.634	1	.201		
Fisher's Exact Test				.455	.455
Linear-by-Linear Association	1.200	1	.273		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .45.

**Hasil :**

Baik alumni pria maupun alumni wanita lebih menyukai matakuliah yang berjenis kualitatif daripada yang kuantitatif

**Tabel 22:** Jender vs topik pelajaran(teori-praktek)**Crosstab**

Count

		B2		Total
		teori	praktik	
jenis kelamin	Pria	1	11	12
	Wanita	1	9	10
Total		2	20	22

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.018 <sup>b</sup>	1	.892		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.018	1	.892		
Fisher's Exact Test				1.000	.714
Linear-by-Linear Association	.017	1	.895		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .91.

Hasil :

Baik alumni pria maupun alumni wanita lebih menyukai matakuliah yang berjenis praktikum di laboratorium daripada matakuliah teori di kelas.

**Tabel 23:** Jender vs topik pelajaran(abstrak- konkrit)

**Crosstab**

Count		B3		Total
		abstrak	kongkrit	
jenis kelamin	Pria	2	10	12
	Wanita	1	9	10
Total		3	19	22

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.206 <sup>b</sup>	1	.650		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.210	1	.646		
Fisher's Exact Test				1.000	.571
Linear-by-Linear Association	.196	1	.658		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.36.

Hasil :

Baik alumni pria maupun alumni wanita lebih menyukai cara berpikir yang konkrit daripada cara berpikir yang abstrak

**Tabel 24:** Jender vs cara belajar (individu-group)

**Crosstab**

Count		B4		Total
		individu	grup	
jenis kelamin	Pria	5	7	12
	Wanita	6	4	10
Total		11	11	22

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.733 <sup>b</sup>	1	.392		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.183	1	.669		
Likelihood Ratio	.738	1	.390		
Fisher's Exact Test				.670	.335
Linear-by-Linear Association	.700	1	.403		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.00.

Hasil :

Alumni pria cenderung lebih menyukai cara belajar yang berkelompok (group) dan alumni wanita cenderung lebih menyukai cara belajar secara individu.

**Tabel 25:** Jender vs topik pelajaran(pendengar-pembicara)

**Crosstab**

Count		B5		Total
		pendengar	pembicara	
jenis kelamin	Pria	9	3	12
	Wanita	8	2	10
Total		17	5	22

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.078 <sup>b</sup>	1	.781		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.078	1	.780		
Fisher's Exact Test				1.000	.594
Linear-by-Linear Association	.074	1	.785		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.27.

### Hasil :

Baik alumni pria maupun alumni wanita lebih menyukai sebagai pendengar daripada sebagai pembicara

**Tabel 26:** Jender vs topik pelajaran(kerja lapangan – depan meja)

### Crosstab

Count

		B6		Total
		lapangan	depan meja	
jenis kelamin	Pria	7	5	12
	Wanita	6	4	10
Total		13	9	22

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.006 <sup>b</sup>	1	.937		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.006	1	.937		
Fisher's Exact Test				1.000	.639
Linear-by-Linear Association	.006	1	.938		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.09.

### Hasil :

Baik alumni pria maupun alumni wanita cenderung sama-sama menyukai baik kerja lapangan maupun kerja di depan meja.

**Tabel 27:** Jender vs cara belajar(diskusi – membaca sendiri)

**Crosstab**

Count

		B7		Total
		diskusi	membaca sendiri	
jenis kelamin	Pria	8	4	12
	Wanita	6	4	10
Total		14	8	22

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.105 <sup>b</sup>	1	.746		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.105	1	.746		
Fisher's Exact Test				1.000	.546
Linear-by-Linear Association	.100	1	.752		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.64.

Hasil :

Baik alumni pria maupun alumni wanita lebih menyukai cara belajar dengan diskusi dengan teman daripada membaca sendiri buku literatur.

**Tabel 28:** Jender vs cara belajar (menjelaskan - dijelaskan)

**Crosstab**

Count

		B8		Total
		mengajar, menjelaskan	diajar, dijelaskan	
jenis kelamin	Pria	11	1	12
	Wanita	5	5	10
Total		16	6	22

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.774 <sup>b</sup>	1	.029		
Continuity Correction <sup>a</sup>	2.905	1	.088		
Likelihood Ratio	5.035	1	.025		
Fisher's Exact Test				.056	.043
Linear-by-Linear Association	4.557	1	.033		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.73.

### Hasil :

Alumni pria lebih menyukai aktifitas mengajar- menjelaskan dan alumni wanita cenderung menyukai dua aktifitas tersebut ( mengajar-menjelaskan dan diajar-dijelaskan )

**Tabel 29:** Jender vs topik pelajaran (logis-estetis)

### Crosstab

Count		B9		Total
		logis	estetis	
jenis kelamin	Pria	9	3	12
	Wanita	8	2	10
Total		17	5	22

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.078 <sup>b</sup>	1	.781		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.078	1	.780		
Fisher's Exact Test				1.000	.594
Linear-by-Linear Association	.074	1	.785		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.27.

### Hasil :

Baik alumni pria maupun alumni wanita lebih menyukai cara berpikir logis daripada cara berpikir estetis.

**Tabel 30: Jender vs sifat alumni (pengorganisasi-pendamping)**

**Crosstab**

Count		B10		Total
		pengorganisasi	pendamping	
jenis kelamin	Pria	9	3	12
	Wanita	5	5	10
Total		14	8	22

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.473 <sup>a</sup>	1	.225		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.591	1	.442		
Likelihood Ratio	1.482	1	.223		
Fisher's Exact Test				.378	.221
Linear-by-Linear Association	1.406	1	.236		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.64.

Hasil :

Baik alumni pria maupun alumni wanita lebih menyukai sebagai pengorganisasi daripada sebagai pengikut-pendamping

**Tabel 31: Jender alumni vs pemilihan jender dosen**

**Crosstab**

Count		C1		Total
		dosen pria	dosen wanita	
jenis kelamin	Pria	7	5	12
	Wanita	6	4	10
Total		13	9	22

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.006 <sup>b</sup>	1	.937		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.006	1	.937		
Fisher's Exact Test				1.000	.639
Linear-by-Linear Association	.006	1	.938		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.09.

Hasil :

Baik alumni pria maupun alumni wanita lebih menyukai berinteraksi dengan dosen pria daripada dengan dosen wanita

**Tabel 32:** Jender alumni vs jender dosen dalam berdiskusi

**Crosstab**

Count

		C2		Total
		dosen pria	dosen wanita	
jenis kelamin	Pria	9	3	12
	Wanita	6	4	10
Total		15	7	22

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.566 <sup>b</sup>	1	.452		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.086	1	.770		
Likelihood Ratio	.565	1	.452		
Fisher's Exact Test				.652	.384
Linear-by-Linear Association	.540	1	.462		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.18.

Hasil :

Baik alumni pria maupun alumni wanita lebih menyukai berdiskusi suatu topik bahasan dalam perkuliahan dengan dosen pria.

**Tabel 33:** Jender alumni vs jender dosen-asisten dalam membantu pemahaman materi

**Crosstab**

Count

		C3		Total
		dosen pria, mhs/asst pria	dosen wanita, mhs/asst wanita	
jenis kelamin	Pria	9	3	12
	Wanita	8	2	10
Total		17	5	22

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.078 <sup>b</sup>	1	.781		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.078	1	.780		
Fisher's Exact Test				1.000	.594
Linear-by-Linear Association	.074	1	.785		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.27.

Hasil :

Baik alumni pria maupun alumni wanita berpendapat bahwa yang lebih bisa membantu untuk mengerti materi praktikum dosen-asisten pria.

**Tabel 34:** Jender alumni vs jender orang tua dalam pendidikan keluarga

**Crosstab**

Count

		D1		Total
		ayah(papa)	ibu(mama)	
jenis kelamin	Pria	5	7	12
	Wanita	1	9	10
Total		6	16	22

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.758 <sup>a</sup>	1	.097		
Continuity Correction <sup>b</sup>	1.392	1	.238		
Likelihood Ratio	2.980	1	.084		
Fisher's Exact Test				.162	.119
Linear-by-Linear Association	2.632	1	.105		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.73.

**Tabel 35:** Jender alumni vs adanya sahabat karib yang berlainan jenis dengan dirinya

**Crosstab**

Count

		D2		Total
		punya	tidak punya	
jenis kelamin	Pria	11	1	12
	Wanita	10		10
Total		21	1	22

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.873 <sup>a</sup>	1	.350		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	1.252	1	.263		
Fisher's Exact Test				1.000	.545
Linear-by-Linear Association	.833	1	.361		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .45.

Hasil :

Baik alumni pria maupun alumni wanita mempunyai sahabat karib yang berlainan jenis.

**Tabel 36:** Jender alumni vs keinginan persahabatan

**Crosstab**

Count		D3		Total
		org pria	org wanita	
jenis kelamin	Pria	7	5	12
	Wanita	5	5	10
Total		12	10	22

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.153 <sup>b</sup>	1	.696		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.153	1	.696		
Fisher's Exact Test				1.000	.515
Linear-by-Linear Association	.146	1	.703		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.55.

Hasil :

Baik alumni pria maupun alumni wanita cenderung sama-sama ingin bersahabat dengan dua orang kelompok jenis kelamin

**Tabel 37:** Jender alumni vs jender orang tua sebagai tempat curhat

**Crosstab**

Count		D4		Total
		ayah, sdr pria, kakek	ibu, sdr wanita, nenek	
jenis kelamin	Pria	2	10	12
	Wanita	1	9	10
Total		3	19	22

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.206 <sup>b</sup>	1	.650		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.210	1	.646		
Fisher's Exact Test				1.000	.571
Linear-by-Linear Association	.196	1	.658		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.36.

Hasil :

Baik alumni pria maupun alumni wanita lebih menyukai ibu, sdr wanita dan nenek sebagai teman curhat.

**Tabel 38:** Jender alumni vs adanya kesempatan yang adil dalam keluarga

**Crosstab**

Count

		D5		Total
		ya		
jenis kelamin	Pria	12		12
	Wanita	10		10
Total		22		22

**Chi-Square Tests**

	Value
Pearson Chi-Square	<sup>a</sup>
N of Valid Cases	22

a. No statistics are computed because D5 is a constant.

**Tabel 39:** Jender alumni vs penghargaan karena kemampuan ilmu dan praktek

**Crosstab**

Count

		E1		Total
		ya	tidak	
jenis kelamin	Pria	12		12
	Wanita	8	2	10
Total		20	2	22

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.640 <sup>b</sup>	1	.104		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.775	1	.379		
Likelihood Ratio	3.396	1	.065		
Fisher's Exact Test				.195	.195
Linear-by-Linear Association	2.520	1	.112		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .91.

**Tabel 40:** Jender alumni vs adanya penghargaan kerja dan kesempatan-kesempatan karena pengaruh perbedaan jender

**Crosstab**

Count

		E2		Total
		ya	tidak	
jenis kelamin	Pria	1	11	12
	Wanita	1	9	10
Total		2	20	22

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.018 <sup>b</sup>	1	.892		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.018	1	.892		
Fisher's Exact Test				1.000	.714
Linear-by-Linear Association	.017	1	.895		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .91.

Hasil :

Baik alumni pria maupun alumni wanita berpendapat bahwa tidak ada penghargaan kerja dan kesempatan-kesempatan karena pengaruh perbedaan jender.

**Tabel 41:** Jender alumni vs jumlah mayoritas laki-laki di tempat kerja

**Crosstab**

Count

		E3		Total
		ya	tidak	
jenis kelamin	Pria	8	4	12
	Wanita	6	4	10
Total		14	8	22

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.105 <sup>b</sup>	1	.746		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.105	1	.746		
Fisher's Exact Test				1.000	.546
Linear-by-Linear Association	.100	1	.752		
N of Valid Cases	22				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.64.

Hasil :

Baik alumni pria maupun alumni wanita berpendapat bahwa mayoritas jender yang ada dalam tempat kerja mereka adalah laki-laki

**Tabel 42:** Jender alumni vs penghargaan dan kesempatan yang adil kepada pekerja laki dan wanita

**Crosstab**

Count

		E4	Total
		ya	
jenis kelamin	Pria	12	12
	Wanita	10	10
Total		22	22

### Chi-Square Tests

	Value
Pearson Chi-Square	. <sup>a</sup>
N of Valid Cases	22

a. No statistics are computed because E4 is a constant.

### Hasil :

Baik alumni pria maupun alumni wanita berpendapat bahwa ada penghargaan dan kesempatan yang adil bagi pekerja laki-laki dan pekerja wanita.

## **J. PANDANGAN STAKEHOLDER**

Pada bagian ini kami akan menjelaskan pandangan Stakeholder yaitu Dekan Fakultas Teknik, Kepala Jurusan dari Teknik Arsitektur, Teknik Informatika, Sistem Informasi, Disain Produk dan beberapa dosen dengan kompetensi yang relevan, tentang bagaimana kurikulum masing-masing jurusan dirumuskan. Ada sepuluh pertanyaan yang kami tanyakan kepada mereka. Pertanyaan pertama mengenai kecenderungan mahasiswa di Fakultas / Jurusan lebih memilih atau menyukai matakuliah yang bersifat abstrak daripada mahasiswi. Kebanyakan pejabat jurusan dan fakultas menjawab tidak tapi ada juga yang menjawab baik mahasiswa maupun mahasiswi sama-sama menyukai matakuliah yang abstrak. Penjelasan ini dilatarbelakangi oleh pengalaman dari pejabat yang pada umumnya lelaki yang menggunakan pengalaman sendiri untuk menjelaskan kecenderungan lelaki lebih memilih mata pelajaran yang eksak, praktis dan kongkrit. Ada hanya seorang pejabat perempuan sebagai ketua jurusan yaitu dari Prodi Sistem Informasi.

Ketika kami bertanya tentang kecenderungan mahasiswa lebih memilih / menyukai cara berpikir logis daripada mahasiswi, maka kebanyakan pejabat menjawab ya walaupun ada juga yang tidak setuju. Mereka yang menjawab tidak memberikan alasan bahwa cara berpikir logis tidak dipengaruhi oleh jender tapi dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir dan bertindak dalam keluarag. Sedangkan yang menjawab ya memberikan penjelasan bahwa pria lebih praktis dan pragmatis daripada perempuan dari kodratnya.

Pertanyaan ketiga terkait dengan kecenderungan mahasiswa/i menentukan dosen pembimbing dengan pertimbangan-pertimbangan perbedaan jender. Misalkan apakah ada matakuliah tertentu yang sangat tepat diajarkan oleh dosen pria atau wanita. Disamping kecenderungan menentukan dosen sebagai pembimbingnya dengan memperhatikan perbedaan

jender. Jawaban yang diberikan adalah bahwa penentuan dosen pembimbing tidak didasarkan pada pertimbangan perbedaan jender. Pemilihan dan penentuan dosen pembimbing lebih berdasarkan pada keahlian, kapabilitas dan bidang minat dosen ybs.

Pertanyaan keempat terkait dengan kecenderungan memilih dosen dengan jender yang berbeda dari dirinya sendiri untuk menjelaskan sesuatu dengan sudut /cara yang berbeda yang tidak ada dalam perbendaharaan pemikiran dan pengalamannya. Tanggapan terhadap jawaban ini berbeda-beda. Ada beberapa menjawab ya dan beberapa menjawab tidak. Mereka yang menjawab ya memberi penjelasan bahwa mahasiswi perempuan dan dosen wanita cenderung menimbulkan potensi konflik. Sedangkan yang menjawab tidak, mereka memberi penjelasan bahwa mahasiswa cenderung memilih dosen yang nilainya mudah dan pakar di bidangnya.

Pertanyaan kelima terkait dengan proses perancangan kurikulum memperhatikan aspek budaya yang membentuk perbedaan jender. Misalkan seorang mahasiswi takut dengan listrik. Dalam konteks ini perlu dipikirkan rancangan matakuliah yang dapat diarahkan untuk menolong mahasiswi tersebut mengatasi rasa takutnya. Ketakutan terhadap listrik merupakan hasil bentukan konstruksi masyarakat dan keluarga, sehingga perempuan tidak terbiasa bekerja di ranah listrik walaupun sebenarnya kemampuannya sebagai mahasiswi secara abstrak tidak berbeda dengan mahasiswa. Semua responden menjawab tidak mempertimbangkan perbedaan konstruksi budaya terhadap bentuk kerja yang dapat dilakukan perempuan dan lelaki. Kebanyakan mengasumsikan adanya kesamaan kemampuan jender.

Pertanyaan keenam terkait dengan kecenderungan mahasiswi dan mahasiswa untuk memilih jender yang berbeda ketika mereka bermaksud mencurahkan dan mempercayakan persoalan-persoalan khusus. Dalam menjawab pertanyaan ini, hampir semua responden setuju tetapi ada juga yang beranggapan bahwa pemilihan jender yang sama berpengaruh untuk seseorang mempercayakan persoalan-persoalan yang khusus.

Pertanyaan ketujuh masih ada hubungan dengan pertanyaan sebelumnya yaitu tentang kecenderungan untuk mencurahkan perasaan yang terkait dengan rahasia khusus, pada jender perempuan dalam keluarga. Sebagian besar responden menjawab ya. Karena perempuan lebih sering di rumah, lebih dekat dengan anggota keluarga yang lain. Ada yang menekankan bahwa perempuan lebih bisa dipercaya sehingga mendorong anggota keluarga untuk menceritakan rahasianya kepadanya.

Pertanyaan kedelapan terkait dengan kecenderungan dalam dunia perkuliahan di mana jender pria lebih “sukses” (mempunyai IP yang tinggi) dibanding jender wanita. Sebagian besar dari responden menjawab tidak. Alasan mereka adalah bahwa mahasiswi biasanya lebih sering masuk kuliah, lebih rajin, lebih tekun dan lebih bisa bertanggung jawab.

Pertanyaan kesembilan tentang kecenderungan pria lebih “sukses”, maju dalam karir dan mempunyai gaji tinggi, dibanding perempuan. Hampir sebagian besar menjawab ya dengan argumentasi bahwa pria lebih berani mengambil resiko daripada wanita. Pria lebih berani dalam mencoba-coba sesuatu yang baru daripada wanita. Secara kodrat, pria mempunyai motivasi yang lebih tinggi untuk bekerja di luar rumah.

Pertanyaan kesepuluh terkait dengan proses desain kurikulum di Fakultas / prodi yang memperhatikan dan mempertimbangkan aspek jender terutama dalam mempersiapkan baik mahasiswi dan mahasiswa untuk bisa diterima bekerja pada bidang yang menjadi profesinya. Untuk menjawab pertanyaan ini kami juga bertanya tentang matakuliah apa saja yang perlu dikembangkan secara interdisipliner untuk menolong mahasiswi/mahasiswa mengerti kemampuannya yang dapat ditingkatkan pada saat mereka bekerja. Sebagian besar menjawab tidak memperhatikan aspek perbedaan jender pada waktu mendesain kurikulum. Karena itu yang paling dipentingkan adalah penguatan pembelajaran yang terkait dengan matakuliah Etika Profesi, Seminar, Kerja Praktek, Studio dan presentasi Tugas Akhir. Sedangkan matakuliah Softskili seperti kepemimpinan, kecakapan antar personal dan matakuliah-matakuliah lain yang tidak berhubungan dengan akademik tapi matakuliah yang berhubungan dengan perilaku.

### **BAB III**

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **K. KESIMPULAN**

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan numerik, verbal, spasial dan analisis pada seorang mahasiswa dan mahasiswi adalah sama sebagaimana ditunjukkan pada hasil tes masuk Fakultas Teknik di UKDW.
2. Tetapi hasil studi akhir per semester menunjukkan bahwa prestasi mahasiswi ternyata lebih baik dari prestasi mahasiswa di Fakultas Teknik. Karena itu anggapan masyarakat bahwa perempuan tidak bisa berpikir rasional, logis dan melakukan abstraksi terhadap pembedaan teknik tidak bisa dipertahankan.
3. Ada kecenderungan bahwa mahasiswi mampu mengakomodasikan perbedaan jender dan mentransformasi hambatan-hambatan yang ada sehingga mereka bisa menguasai kompetensi ilmu pengetahuan di bidang teknik yang sedang dipelajarinya.
4. Ada kecenderungan seseorang sebagai pribadi dengan jender berbeda memilih jender yang berlawanan untuk menjelaskan suatu isu dari sudut/cara yang berbeda yang tidak ada dalam pembendaharaan pemikiran dan pengalamannya.
5. Kebanyakan responden membangun refleksi dalam cara berpikir mereka bahwa berbeda belum tentu salah dan ini adalah konsekuensi dari proses refleksi yang menekankan konsistensi cara berpikir dan dilakukan secara utuh.
6. Ada kecenderungan perbedaan eksistensi dalam jender disebabkan karena kita cenderung membiarkan proses pembentukan jati diri berdasarkan jender yang berbeda.
7. Ada kecenderungan jender yang berbeda saling mempercayakan persoalan-persoalan yang umum. Tetapi kecenderungan untuk mencurahkan perasaan yang terkait dengan rahasia khusus hanya pada jender perempuan dalam keluarga.
8. Kecenderungan mahasiswi untuk tidak mengambil penelitian tugas akhir di Prodi Teknik Informatika yang terkait robotika dan sistem jaringan tertanam menunjukkan bahwa kurikulum berbasis jender belum sepenuhnya dirancang untuk mengantar mahasiswi masuk dalam kebiasaan-kebiasaan baru perempuan untuk bekerja di arena pelistrikan dan jaringan tertanam.

## L. SARAN

1. Setiap institusi yang berfungsi untuk memberi pendidikan bagi manusia juga diperhadapkan dengan tuntutan *skateholder* untuk mampu menjadi agen perubahan. Karena itu, institusi pendidikan didorong untuk memperbaharui kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat demi kemanfaatannya bagi peserta didiknya. Komponen yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kurikulum adalah kompetensi ilmu sesuai dengan bidang pembelajaran yang mewakili aspek-aspek kognitif, metode dan proses pembelajarannya yang menekankan aspek afektif dan kemampuan interaksi pengajar dan peserta didik yang merupakan bagian dari aspek psiko motorik.
2. Perbaharuan kurikulum berbasis jender di Fakultas Teknik perlu dilakukan dengan mengintegrasikan antara isi kompetensi dari masing-masing jurusan dengan faktor-faktor non teknik yang turut mendukung keberhasilan pembelajaran baik mahasiswa dan mahasiswi.
3. Secara khusus perbaikan kurikulum berbasis jender dapat dilakukan supaya proses pembelajaran harus memperhatikan keseimbangan antara pembahasan abstrak secara teoritis dengan penyajian konkrit secara empirik. Kondisi-kondisi penghambat jender yang terbangun secara praktek dapat diatasi dengan merancang kurikulum yang memberikan kesempatan kepada mahasiswi untuk mentransformasikan hambatan-hambatan praktek sebagai akibat dari konstruksi masyarakat seperti perempuan tidak terbiasa bekerja dengan listrik, membangun rumah dan jaringan kabel komputer.
4. Proses pembelajaran bersama antara mahasiswi dan mahasiswa terutama ketika mahasiswi diberikan kesempatan mengalami transformasi terhadap hambatan-hambatan jender akan membantu membentuk sikap penghargaan mahasiswa sehingga mereka bisa menjadi patner kerja dalam masyarakat yang dapat mengakomodasikan perempuan sesuai dengan kompetensi ilmu secara tepat dan adil.
5. UKDW seyogiannya bisa membangun relasi yang sistematis dengan alumni dari Fakultas Teknik sehingga penelitian yang dilakukan untuk mengkaji perkembangan alumni sesudah bekerja dapat dilakukan dengan baik.

## KEPUSTAKAAN

Fakih, Mansour, *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Yogyakarta: Insist, 2001.

“*Gender-Based Analysis: A guide for Policu Making (Revised Edition, 1998)*, Policy Analisis and Development Directorate”, dalam [http://www.swc-cfc.gc.ca/pubs/gbaguide/gbaguide\\_e.html](http://www.swc-cfc.gc.ca/pubs/gbaguide/gbaguide_e.html).